

**PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK
DI SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

FIKRI ABDUL AZIZ

11411001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fikri Abdul Aziz

NIM : 11411001

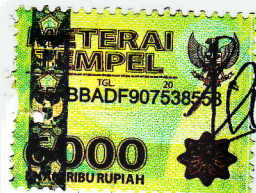
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 16 April 2016

Yang menyatakan



Fikri Abdul Aziz

NIM. 11411001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Fikri Abdul Aziz
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fikri Abdul Aziz
NIM : 11411001
Judul Skripsi : Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Implikasinya Terhadap Aktualisasi Diri Peserta Didik di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 April 2016
Pembimbing,

Sri Purnami, S. Psi, MA
NIP. 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/97/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK
DI SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fikri Abdul Aziz

NIM : 11411001

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 4 Mei 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 10 JUN 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

*(sumber: Al-Qur'an dan Terjemahan,
Penerbit Departemen Agama RI)*

“Tak ada alasan untuk tidak menjadi hebat”

(Tom Peters)

*(sumber: buku “Revolusi Cara Belajar”
karya Gordon Dryden dan Dr Jeannette)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan

kepada:

Almamater Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهدان لا اله الا الله واشهدان
محمد رسول الله، والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
محمد وعلى اله واصحابه اجمعين، اما بعد

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti senantiasa mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Implikasinya Terhadap Peserta Didik Di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta” dengan lancar. Tak lupa shalawat serta salam untuk beliau, Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan kepada kita semua sehingga kita tetap berada di jalanNya untuk menggapai ridho Illahi.

Peneliti menyadari banyak kekurangan atas penguasaan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga peneliti tidak lepas dari bantuan, dorongan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Tasman Hamami, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga atas izin yang diberikan.

2. Bapak Dr. Suwadi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga atas bimbingan dan pengarahannya selama perkuliahan.
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi., MA., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dengan sabar dan memberikan motivasi selama persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian hingga penelitian skripsi.
4. Bapak Akhssanul Fuadi, S.Ag., M.Pd.I, selaku Kepala SMPIT Abu Bakar Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
5. Bapak Muhadi, M.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPIT Abu Bakar Yogyakarta yang telah memvalidasi instrumen, membimbing dan memberikan pengarahan, dan motivasinya selama penelitian di madrasah.
6. Seluruh peserta didik di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta yang telah menjadi bagian dalam penyusunan skripsi ini. Keceriaan dan semangat kalian tidak akan terlupakan.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak, ibu, dan adik-adikku tersayang yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a untuk kelancaran skripsi dan kesuksesanku.
9. Teman-teman Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas bantuan dan kerja sama kalian selama empat tahun ini.
10. Muhammad Iqbal Ihsani, M.Pd.I dan Ikfienna Sari, S.Pd yang telah membantu dalam terselesainya skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan, bimbingan, dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi terwujudnya hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 20 Maret 2016

Peneliti,


Fikri Abdul Aziz

ABSTRAK

FIKRI ABDUL AZIZ, *Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Implikasinya Terhadap Aktualisasi Diri Peserta Didik di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa penanaman spiritualitas terhadap peserta didik penting dilakukan karena sistem Pendidikan Islam pada dasarnya menyeimbangkan antara pendidikan akal dengan pendidikan spiritual. Jika kedua hal itu tidak berjalan dengan baik maka akan terjadi suatu kecacatan. SMPIT Abu Bakar Yogyakarta adalah salah satu sekolah dimana memiliki kegiatan dan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam yang dapat mewujudkan keseimbangan antara pendidikan akal dengan pendidikan spiritual. Tujuan penelitian ini sendiri adalah untuk mendeskripsikan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan menganalisis implikasi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap aktualisasi diri peserta didik di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan menggunakan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui jalan tugas (meliputi Sholat Dhuha, Halaqoh Tarbawiyah, Dauroh Qur'an, Mabit, dan *We care we share*), jalan pengasuhan (adalah Sholat Dhuha), jalan Pengetahuan (diantaranya Sholat Dhuha, Halaqoh Tarbawiyah, Dauroh Qur'an, Mabit, dan *We care we share*), dan jalan perubahan pribadi (beberapa kegiatan diantaranya Sholat Dhuha, Halaqoh Tarbawiyah, Dauroh Qur'an, Mabit, dan *We care we share*). 2) Implikasi dari penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual bisa dilihat dari aktualisasi diri peserta didik dimana peserta didik yang keaktifan tinggi memiliki aktualisasi baik, peserta didik keaktifan sedang memiliki aktualisasi diri cukup, dan peserta didik yang keaktifannya rendah memiliki aktualisasi diri yang kurang. Akan tetapi aktualisasi diri peserta didik secara keseluruhan tidak mutlak dipengaruhi oleh kegiatan Sholat Dhuha, Halaqoh Tarbawiyah, Dauroh Qur'an, Mabit, dan *We care we share* saja, melainkan juga disebabkan dengan berbagai faktor baik dari dalam diri peserta didik maupun faktor yang berada disekitar termasuk lingkungan, keluarga dan motivasi dalam diri peserta didik itu sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	16
1. Aktualisasi Peserta Didik	16
2. Kecerdasan Spiritual	24
3. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam	28
F. Metode Penelitian	37
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA	45
A. Letak Geografis	45
B. Sejarah Singkat Sekolah	46
C. Visi, Misi, Kredo (Motto) dan Tujuan Sekolah	50
D. Organisasi SMPIT Abu Bakar Yogyakarta	52
E. Sarana dan Prasarana Sekolah	62
F. Peserta Didik	67
G. Program Kegiatan Sekolah	70
BAB III HASIL PENELITIAN	74
A. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik	74
1. Sholat Dhuha	75
2. Halaqoh Tarbawiyah	81

3. Dauroh Qur'an	89
4. Malam Bina Islam dan Taqwa (Mabit)	93
5. <i>We Care We Share</i>	98
B. Implikasi Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual terhadap Aktualisasi Diri Peserta Didik	104
1. Peserta didik dengan keaktifan tinggi (Subyek I)	104
2. Peserta didik dengan keaktifan tinggi (Subyek II)	109
3. Peserta didik dengan keaktifan sedang (Subyek III)	114
4. Peserta didik dengan keaktifan sedang (Subyek IV)	119
5. Peserta didik dengan keaktifan rendah (Subyek V)	123
BAB IV PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran-saran	129
C. Kata Penutup	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	136

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā, contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ

إِي = i, contoh: الَّذِي

أُو = ū, contoh: يُوقِنُونَ

DAFTAR TABEL

Tabel I	Data dan Jabatan Guru	54
Tabel II	Data dan Jabatan Guru	55
Tabel III	Data dan Jabatan Guru PAI	56
Tabel IV	Data dan Tugas Pembina Alumni	57
Tabel V	Data dan Tugas Karyawan	58
Tabel VI	Kurikulum SMPIT Abu Bakar Yogyakarta	59
Tabel VII	Struktur Kurikulum Tahun Ajaran 2015/2016	60
Tabel VIII	Program Pesantren	61
Tabel IX	Program Ekstrakurikuler	61
Tabel X	Sarana dan Prasarana SMPIT Abu Bakar Yogyakarta	63
Tabel XI	Data Jumlah Peserta Didik	68
Tabel XII	Prestasi Peserta Didik	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Instrumen Penelitian	136
	A. Pedoman Wawancara Gambaran Umum Sekolah	136
	B. Pedoman Wawancara Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual	137
	C. Pedoman Wawancara Aktualisasi Diri Peserta Didik	138
	D. Pedoman Observasi	140
	E. Pedoman Dokumentasi	141
Lampiran II	Data Penelitian	142
	A. Transkrip Wawancara	137
	B. Catatan Lapangan	167
	C. Kalender Pendidikan SMPIT Abu Bakar	185
	D. Kurikulum Halaqoh Tarbawiyah	186
	E. Jadwal Kegiatan Halaqoh Tarbawiyah	191
	F. Berita Acara Bimbingan Karakter Siswa	192
	G. Proposal Kegiatan Mabit	209
	H. Laporan Kegiatan Mabit	225
	I. Laporan Kegiatan <i>We Care We Share</i>	234
	J. Dokumentasi Foto Kegiatan	252
	K. Surat Izin Penelitian	254
	L. Surat Keterangan Dinas Perizinan	255
Lampiran III	Syarat Administratif	256
	A. Surat Pengajuan Tema	256
	B. Bukti Seminar Proposal	257
	C. Berita Acara Seminar Proposal	258
	D. Kartu Bimbingan Skripsi	259
	E. Sertifikat SOSPEM	261
	F. Sertifikat PPL 1	262
	G. Sertifikat PPL-KKN	263
	H. Sertifikat ICT	264
	I. Sertifikat TOEFL	265
	J. Sertifikat TOAFL	266
	K. Ijazah Terakhir Peneliti	267
Lampiran IV	Daftar Riwayat Hidup Peneliti	268

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tercantum pengertian pendidikan yaitu pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut pelaksanaan pendidikan harus memiliki kualitas yang bagus.

Pada dasarnya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam seluruh aspek kehidupan maupun penghidupan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dimana pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki setiap individu yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: aspek fisik, intelektual, emosional dan spiritual. Karena tujuan dari pendidikan adalah menjadikan manusia menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab.²

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3.

² Nurul Fitria, *Upaya sekolah Dalam Meningkatkan spiritualitas Pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Sistem pendidikan Islam pada dasarnya menyeimbangkan antara pendidikan akal dengan pendidikan spiritual, karena jika kedua hal itu tidak berjalan dengan baik maka akan terjadi suatu kecacatan dimana pada saat ini kita yang dihadapkan pada era globalisasi dari semua aspek kehidupan. Apabila peserta didik tidak mampu memfilter pendidikan yang diterimanya dikhawatirkan keimanannya sedikit goyah, sebagai contoh konkritnya: Teori Charles Darwin yang mengemukakan bahwa manusia sekarang berasal dari nenek moyang kera yang telah mengalami evolusi. Teori ini telah menjadi kurikulum wajib dalam pelajaran di sekolah. Apabila peserta didik tidak dibekali dengan pemahaman secara spiritual, dikhawatirkan akan cenderung menelan mentah-mentah pernyataan atau argumen yang terkesan konyol tersebut.³

Selain hal itu, penanaman spiritualitas terhadap peserta didik juga menjadi landasan dalam penanaman nilai-nilai fundamental seperti kesadaran dalam diri bahwasannya setiap individu memiliki hubungan dengan Sang Pencipta sebagai pembimbing dalam hidup, hubungan dengan sesama manusia, dan alam. Jika hal itu tidak ditanamkan dalam diri peserta didik maka akan terjadi kemerosotan moralitas seperti ketergantungan pada narkoba dan obatan terlarang, seks pranikah, dan tawuran antar pelajar. Selain hal itu, nilai

³ Amin Shiddiq, <http://ath-thullab.blogspot.co.id/2012/02/pentingnya-pendidikan-spiritual-dan.html>, 7 Oktober 2015, pukul 11.21 WIB.

kejujuran nampak seakan-akan telah terkubur olah kebohongan, tipu daya muslihat.⁴

Sepanjang 2014 terdapat 135 anak di bawah umur yang tersangkut masalah hukum di wilayah Gunungkidul dan Bantul. Jumlah tersebut, 103 di antaranya berakhir di balik jeruji besi, sisanya 32 anak mendapatkan sanksi pembinaan. Kepala Badan Pemasarakatan Kelas II Wonosari Anggraini Hidayat mengatakan lembaganya membawahi dua kabupaten, yakni Gunungkidul dan Bantul. Di tahun lalu ada 135 kasus pidana yang melibatkan anak. Kasus yang terjadi didominasi kasus asusila, disusul pencurian dan penganiayaan.⁵

Ketika penanaman spiritualitas dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada bagaimana aktualisasi pada peserta didik, sebab aktualisasi diri merupakan potensi yang keluar dari dalam diri peserta didik yang berupa potensi-potensi kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. Dalam Psikologi Islami spiritualitas memiliki dua dimensi, yaitu pertama, manusia yang memiliki sifat ketuhanan (*al-asma' al-husna'*) dan aktualisasinya merupakan perwujudan dari salah satu dari dua tugas utama manusia di bumi, yaitu *khalifah*. Kedua, *al-fitrah* dimana dimensi ini memiliki sifat dasar suci dan religius (agama), dan perwujudannya dalam kehidupan manusia adalah merealisasikan tugas kedua dari tugas manusia di bumi ini yaitu *'ibadah*.⁶

⁴ Ulfiah, <http://kepri.kemenag.go.id/file/file/Prospek04/mrto1386316086.pdf>, 7 Oktober 2015, pukul 11.24 WIB.

⁵ <http://jogja.solopos.com/baca/2015/01/08/kenakalan-remaja-135-anak-tersandung-kasus-hukum-566123>. Diakses Hari Senin, 26 Oktober 2015. Pukul 05.01 WIB.

⁶ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 308.

Hal itulah yang harus ditanamkan dalam pendidikan sehingga keberhasilan pendidikan tidak hanya terlihat dari intelektual namun juga dengan keberhasilan penanaman nilai-nilai spiritual sehingga dapat meminimalisir kemerosotan moral yang terjadi pada remaja zaman sekarang ini menuju pada manusia yang memiliki pandangan tentang keagamaan dan paham arti dari tujuan hidup yang sesungguhnya.

Mengembangkan kecerdasan spiritual merupakan suatu tujuan dalam pendidikan terutama yang berbasis Islam untuk menjadikannya peserta didik lebih memahami rasa keberagamaan, yang terimplikasi dalam tindakan maupun aktualisasi diri peserta didik. Pengembangan kecerdasan spiritual tidak serta merta langsung bisa diterapkan dalam sekolah jika visi dan misinya tidak mendukung, sehingga hanya sekolah yang memiliki visi dan misi yang mengarahkan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai agama yang lebih cenderung mampu untuk menerapkan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

Salah satu sekolah yang mendukung untuk bisa diterapkannya pengembangan kecerdasan spiritual adalah SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Karena dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu pendidik Pak Muhadi S.Pd.I, M.Pd.I bahwasannya baik dalam pembelajaran dan program-program unggulan sekolah SMPIT Abu Bakar Yogyakarta pada

dasarnya mengembangkan baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual dalam berpendidikan.⁷

Dengan waktu aktif disekolah dari jam 07.00-15.00 WIB, selain pembelajaran yang dilakukan dalam kelas maupun diluar kelas terdapat banyak kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang ada diluar jam pembelajaran seperti Mabit (malam bina islam dan takwa) yang menjadi rutinitas setiap bulannya, adanya bakti sosial pada suatu desa dimana didalamnya memiliki tujuan berdakwah Islam, mengajar disekolah-sekolah, adanya kegiatan muroqqas (khusus pembelajaran Al-Qur'an), *we care we share*, dan pada waktu jam pembelajaran pun terdapat kegiatan-kegiatan yang pada dasarnya juga untuk menumbuhkan rasa spiritual dalam diri seorang anak, seperti pada jam pembelajaran awal dilaksanakannya tahfidz Qur'an, pada waktu sholat Dzuhur diadakan Kultum dan diwajibkan Sholat berjama'ah.⁸

Berbagai macam aktifitas yang dilakukan di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta terlihat sekali peranan Agama Islam dalam pengembangan pada peserta didik yang berlandaskan dari segi aspek jasmani, akal, dan rohani. Dimana indikator yang bisa tercapai mencakup 3 hal yaitu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.⁹ Pendidikan Agama Islam harus dikaitkan dengan kehidupan peserta didik yang harus belajar tumbuh, mempelajari perbedaan antara yang baik dan yang buruk, yang boleh dan tidak boleh, serta yang harus dilakukan dan yang dilarang. Kearifan, kematangan, cita rasa dan watak

⁷ Hasil wawancara Bapak Muhadi sebagai pendidik SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, Pada tanggal 18, Agustus 2015, pukul: 09.15-selesai di Taman sekolah SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

⁸ Ibid, Bapak Muhadi, *Hasil wawancara* .

⁹ Mudjiono, Dimiyati, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), hlm. 7.

membutuhkan pengalaman, coba-coba salah, keberhasilan, kegagalan, kekecewaan, pengorbanan, semua itu merupakan bagian penting dari pendidikan.

Pada esensinya Pendidikan Agama Islam itu dimanfaatkan bukan hanya untuk sekedar pengetahuan tetapi juga sebagai pranata untuk mengatur kehidupan dan perbaikan etika, moral dalam diri manusia bahkan menjadi pemecah masalah pada peserta didik dengan berbagai macam problem yang ada. Jika keseluruhan proses pendidikan telah berfungsi sebagaimana mestinya, maka peserta didik akan makin menemukan pijar-pijar kebenaran didalam dirinya sendiri, tentang orang lain, dan tentang semesta alam, tentang keagungan Tuhan dan pelan-pelan dia akan melihat kesatuan secara lebih utuh.¹⁰

SMPIT Abu Bakar Yogyakarta menurut peneliti memiliki keunggulan dalam pembentukan peserta didik yang mengarah pada mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan berbagai program dan pendekatan yang dilakukan kepada peserta didik sehingga apakah dengan adanya hal itu mampu memberikan dampak yang nyata dengan teraktualisasinya terhadap peserta didik. Oleh karena itu dengan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dengan judul ***Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan***

¹⁰ Goble G. Frank, *Mahzab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Moslow*, (Yogyakarta: Kanisius.2006), hlm. 120.

Kecerdasan Spiritual Dan Implikasinya Terhadap Aktualisasi Diri Di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka akan dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap aktualisasi diri Peserta didik di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian:
 - a. Untuk mendeskripsikan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta
 - b. Untuk menganalisis implikasi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap aktualisasi diri peserta didik di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

2. Kegunaan penelitian:

- a. Dapat memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam bagi pendidik terutama yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan dampaknya terhadap aktualisasi diri pada peserta didik di sekolah-sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan referensi bagi dunia Pendidikan Agama Islam dalam kerangka pengembangan mutu dalam suatu lembaga pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Setelah mengadakan penelusuran, penelitian dan penulisan terkait dengan penelitian yang dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan pengembangan diri dan peningkatan spiritual telah ada, tetapi belum ditemukan didalam penelitian agar anak memiliki kecerdasan terhadap spiritualitas dalam beragama dan teraplikasinya terhadap dalam kehidupan peserta didik. setidaknya ada beberapa penelitian terdahulu yang dekat hubungannya dengan skripsi ini.

1. Tulisan skripsi pertama ditulis oleh Nurul Fitria, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul skripsi ini adalah *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan spiritualitas Pada Peserta Didik di SMP Muhamadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta*.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk

¹¹ Nurul Fitria, *Upaya sekolah Dalam Meningkatkan spiritualitas Pada Peserta Didik di SMP Muhamadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan spiritualitas di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan. Hasil dari penelitian menunjukkan upaya peningkatan spiritualitas di SMP Muhammadiyah Boarding School berjalan efektif, karena sistem sekolah tersebut yang memadukan dengan sistem pesantren sehingga karakter peserta didik tidak hanya cakap dalam hal yang bersifat ilmu umum, tetapi ilmu agama dan karakter keislaman juga menonjol.

Persamaan dalam penelitian Nurul Fitria dengan penelitian yang akan diteliti adalah pengembangan spiritual, dengan pendekatan penelitian kualitatif, dan pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian Nurul Fitria obyek penelitiannya lebih menekankan pada peningkatan spiritualitas di sekolah yang berbasis Boarding School, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih menekankan pada pemenuhan kecerdasan spiritual dan implikasinya terhadap aktualisasi diri.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Jayanti, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. judul skripsi ini adalah *Pengembangan Diri Peserta didik SMPIT Nurul Islam Yogyakarta*.¹² Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pengembangan diri peserta didik yang dilakukan oleh sekolah SMPIT Nurul Islam Yogyakarta.

¹² Dwi Jayanti, *Pengembangan Diri Peserta didik SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga komponen penting dalam pengembangan diri peserta didik, yaitu: pelayanan bimbingan konseling, ekstra kulikuler, dan berbentuk pembiasaan. Penelitian ini menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, bermain peran (role playing), balikan penampilan (*Performance feedback*), praktek.

Dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun penekanan dalam skripsi Dwi Jayanti lebih pada pengembangan peserta didik secara umum, sedangkan penelitian yang akan diteliti menekankan pada pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dan implikasinya terhadap aktualisasi diri.

3. Skripsi yang ditulis oleh Esty Novita Rahman, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. judul skripsi ini adalah *Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya Terhadap Kematangan Beragama Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta*.¹³ Dari hasil penelitian ini menunjukkan sebuah program unggulan yang terdapat di SMA Negeri 1 Yogyakarta, yaitu kegiatan mentoring keagamaan Islam berjalan dengan lancar dan secara garis besar dimulai dari pembukaan, mentoring reguler, dan penutup. Pada kesimpulannya kematangan beragama peserta didik tidak mutlak dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan Islam saja, tetapi juga

¹³ Esty Novita Rahman, *Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya Terhadap Kematangan Beragama Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

disebabkan karena lingkungan sekolah yang begitu religius dan pada dasarnya peserta didik diterima di SMAN 1 Yogyakarta merupakan peserta didik berprestasi dan berakhlak baik.

Skripsi Esty Novita ini memiliki persamaan pada metode (Observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Namun penelitian Esty Novita lebih menekankan pada bagaimana pelaksanaan kegiatan mentoring, dan implikasi kegiatan mentoring keagamaan Islam terhadap kematangan beragama, sedangkan penelitian yang akan diteliti bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual dan aplikasinya terhadap aktualisasi diri peserta didik.

4. Skripsi yang ditulis oleh Fahrudin, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul skripsi ini adalah *Pendidikan Spiritualitas Qalbu dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Islam*.¹⁴ Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu tentang konsep spiritualitas qalbu dan implikasi pendidikan spiritualitas qalbu terhadap kesehatan mental dalam psikologi Islam yaitu dzikrullah dapat menciptakan ketenangan, sholat dapat menjadikan jiwa terasa tenang dan *tawadhu'*, zakat dan infak dapat memberikan jiwa dan hartanya untuk membahagiakan orang lain, puasa dapat membina diri untuk sabar dan terhindar dari dorongan nafsu syahwat

¹⁴ Fahrudin, *Pendidikan Spiritualitas Qalbu dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

yang besar, haji dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar yang merugikan orang lain, dan membaca Al-Qur'an dapat membuka Qolbu dalam menerima cahaya Illahi serta dapat membina jiwa yang sehat.

Pada dasarnya penelitian Fahrudin dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama membahas tentang pendidikan spiritualitas. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin bersifat kepustakaan dan hasil dari penelitiannya merupakan sebuah konsep yang ditelaah dari berbagai buku, sedangkan penelitian yang akan diteliti bagaimana konsep yang telah ada bisa diaplikasikan dalam bentuk aktualisasi diri pada peserta didik dan hasilnya dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan di lapangan.

5. Skripsi yang ditulis oleh Rofiqoh Khoirunnisa, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul skripsi ini adalah *Pengembangan Spiritual Sebagai Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta*.¹⁵ Dari hasil kesimpulan dalam skripsi tersebut bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pengembangan spiritualitas peserta didik dengan upaya pencegahan dan pengembangan, yaitu: pagi simpati, do'a bersama, tadarus Al-Qur'an Sholat Dhuha dan Zuhur berjama'ah. Upaya perbaikan dan pengobatan, yaitu melalui *punishment* pada kegiatan keagamaan untuk meningkatkan semua bentuk kedisiplinan.

¹⁵ Rofiqoh Khoirunnisa, *Pengembangan Spiritual Sebagai Upaya Pendidik Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Namun Penelitian Rofiqoh Khoirunnisa sangat menekankan pada bagaimana pengembangan spiritual peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sedangkan penelitian yang akan diteliti bagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual agar teraplikasi terhadap aktualisasi diri peserta didik.

6. Skripsi yang ditulis oleh Lilis Mayasari, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. judul skripsi yang ditulis adalah *Pembelajaran KI-1 dan KI-2 Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 5 Yogyakarta*.¹⁶ hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diambil sampel 6 subyek dari 2 subyek sudah terlihat dan cukup berkembang sedangkan 4 subyek lainnya masih belum begitu terlihat didalam dirinya.

Ada beberapa hal yang menjadi persamaan didalam penelitian ini yaitu pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Didalam penelitian ini yang menjadi perbedaan terletak pada obyek penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran KBM, sedangkan penelitian yang akan diteliti tidak hanya dari segi KBM, tetapi juga melalui program-program unggulan sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

¹⁶ Lilis Mayasari, *Pembelajaran KI-1 dan KI-2 Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

7. Skripsi yang ditulis oleh Ibnu Muhharrom, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. judul skripsi yang ditulis adalah *Pembentukan Kepribadian Untuk Aktualisasi Diri (Studi Tentang Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Fakultas dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012 Sebagai Bimbingan Dan Konseling Kelompok)*.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwasannya konsep pelaksanaan PKD PMII Rayon Fakultas Dakwah ada empat target empirik yang ingin dicapai, yaitu: targetan bagi kader dalam aspek religiusitas, aspek intelektual, aspek moral, dan aspek mental.

Pada dasarnya dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi, hal itulah yang menjadi persamaan dengan penelitian yang akan diteliti. Namun pada penelitin Ibnu Muharrom penekanan penelitian terletak pada pembentukan kepribadian untuk aktualisasi diri dilakukan pada kader Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti menekankan pada pengembangan kecerdasan spiriritual dan implikasinya terhadap aktualisasi diri pada peserta didik.

Skripsi yang ditulis oleh Eva Faurizia, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. judul skripsi yang ditulis adalah *Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta didik Kelas*

¹⁷ Ibnu Muharrom, *Pembentukan Kepribadian Untuk Aktualisasi Diri (Studi Tentang Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Fakultas dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012 Sebagai Bimbingan Dan Konseling Kelompok)*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

*VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pudong Bantul.*¹⁸ Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi hasil penelitian adalah proses Sholat Dhuha yang dilaksanakan di MTsN Pundong Bantul pada waktu sebelum dimulainya proses belajar mengajar, dimana Sholat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah, sedangkan bagi peserta didik yang berhalangan dikumpulkan di ruang baca perpustakaan. Dalam mencapai tujuan yang diharapkan ada faktor pendukung diantaranya, yaitu adanya fasilitas yang cukup baik, adanya kerjasama dengan pendidik, dan adanya antusias peserta didik. Selain itu, ada juga hambatannya, yaitu kurang adanya kerjasama antar pendidik, penjadwalan imam Sholat Dhuha yang tidak terstruktur, dan peserta didik yang selalu datang terlambat.

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penekanan pada penelitian ini terletak pada satu program yaitu Sholat Dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti bukan hanya Sholat Dhuha namun berbagai macam kegiatan disekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan implikasinya terhadap aktualisasi diri peserta didik.

¹⁸ Eva Faurizia, *Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pudong Bantul*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

E. Landasan Teori

1. Aktualisasi Diri Peserta Didik

a. Pengertian Aktualisasi Diri

Pada dasarnya peserta didik pada masa sekolah tingkat pertama merupakan masa awal dalam pembentukan, dimana merupakan tahap awal untuk merumuskan permasalahan yang semakin dalam sehubungan dengan makna hidup.¹⁹ Menciptakan secara sadar pengalaman dan dukungan untuk mengalami religiusitas didalam diri, hal itu dibutuhkan dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik sehingga proses yang dilakukan akan mencapai pada aktualisasi diri.

Pengertian aktualisasi diri (*self actualization*) menurut Maslow mengacu pada pemenuhan pengembangan diri atas potensi dan kapasitas diri sendiri, dimana kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuan.²⁰ Aktualisasi diri merupakan tingkatan tertinggi dalam teori pertumbuhan Abraham Maslow, hal yang menjadi tujuan dari aktualisasi diri adalah memperkaya dan memperluas pengalaman hidup dengan memenuhi potensi-potensi mereka dan memahami dunia sekitar mereka.²¹ Jika seseorang telah memperluas pengalaman dalam hidupnya, maka akan timbul dari dalam diri bagaimana memaknai perjalanan dalam hidupnya.

¹⁹ Shelton, *Spiritualitas Kaum Muda Bagaimana Mengenal dan Mengembangkannya*, (Yogyakarta, Kanisius, 1987), hlm. 71.

²⁰ Frank G. Goble, *Mahzab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Moslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 29.

²¹ Duane Schults, *Psikologi pertumbuhan, Model-Model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 95.

Kebermaknaan hidup adalah “*meta motivies*” atau “*meta needs*” atau kebutuhan yang berkembang, dimana meta motivies memerlukan pemenuhan untuk fungsi kesehatan dan menghasilkan sakit-penyakit jika tak terpenuhi.

Hal itulah mengapa dalam teori Abraham Maslow tentang aktualisasi diri memiliki sedikit persamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Victor Frankl tentang “makna hidup”. Victor Frankl memahami kebermaknaan hidup sebagai proses penemuan isi dunia sekitar yang bermakna intrinsik secara individual, dimana hal itu tidak diciptakan namun ditemukan diluar individu, dan dapat dicapai melalui nilai kreatif, pengalaman, dan sikap.²²

Menurut Frankl, manusia tak pernah bebas dari kondisi-kondisi biologis, psikologis, dan sosiologis yang dapat mengubah kondisi manusia itu sendiri. Namun manusia memiliki reaksi dan mengambil sikap dalam menangani kondisi tersebut, bahkan manusia dapat keluar dari keadaan biologis, psikologis dan sosial sehingga masuk ke ruang spiritual.²³ Dari tingkat itulah manusia mampu mengambil makna hidup yang dialaminya.

²² Sumanto, *Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup*, Jurnal, Buletin Psikologi, Volume 14 Nomor 2, Desember 2006, hlm. 119.

²³ Sumanto, *Kajian Psikologis...*, hlm. 120.

b. Karakteristik Aktualisasi Diri

Pada dasarnya seperti yang dikemukakan oleh Abraham Maslow manusia memiliki nilai intrinsik berupa kebaikan.²⁴ Aktualisasi diri tercapai ketika seseorang mampu berkembang baik dari aspek fisiologi maupun psikologi, hal itu dilihat dari perkembangan kepribadian seseorang. Karena tujuan dari perkembangan itu sendiri sebagai aktualisasi diri (*selbst-aktualisierung, self-actualization*).²⁵

Ketika seseorang telah mencapai pada aktualisasi diri maka akan terlihat dari kepribadiannya yang matang. Adapun karakteristik dari Kepribadian yang matang adalah:

- 1) Perluasan perasaan diri, dimana mula-mula diri berpusat hanya pada individu, kemudian ketika pengalaman bertumbuh maka diri bertambah luas meliputi nilai-nilai dan cita-cita yang abstrak. Dengan kata lain orang yang matang dia mengembangkan perhatiannya di luar diri.²⁶
- 2) Hubungan diri yang hangat dengan orang lain, orang yang sehat secara psikologis mampu memperlihatkan keintiman (cinta) terhadap orang tua, anak, partner, teman. Apa yang dihasilkan oleh kapasitas untuk keintiman ini adalah suatu perasaan perluasan diri yang berkembang baik.²⁷

²⁴ Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan...*, hlm. 23.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: CV Rajawali. 1986), hlm. 208.

²⁶ Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan...*, hlm. 30.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 31.

- 3) Keamanan emosional, sifat dari kepribadian yang sehat ini meliputi beberapa kualitas, kualitas utamanya adalah penerimaan diri. Kualitas dari keamanan emosional ialah apa yang disebut oleh Allport “sabar terhadap kekecewaan”.²⁸
- 4) Persepsi realistis, yang dimaksud memiliki persepsi realistis adalah orang yang sehat memandang dunia mereka secara obyektif, mereka menerima realitas sebagaimana adanya.²⁹
- 5) Ketrampilan-ketrampilan dan tugas-tugas, Allport mengatakan satu satunya cara untuk melangsungkan kehidupan adalah menyelesaikan suatu tugas. Dalam keberlangsungan kehidupan manusia tidak akan lepas dari suatu pekerjaan. Keberhasilan suatu pekerjaan menunjukkan perkembangan ketrampilan-ketrampilan dan bakat-bakat tertentu yang ada dalam diri manusia yang dibarengi dengan ikhlas, antusias, dan cerdas dalam menempatkan diri dalam pekerjaan tersebut.³⁰ Orang yang beraktualisasi diri berarti seseorang yang ikhlas, antusias, dan menikmati segala sesuatu yang menjadi tanggung jawab maupun tugas-tugas dalam pekerjaannya sehingga memiliki ketrampilan untuk menyelesaikannya.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 32.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 33.

³⁰ Duane Schults, *Psikologi Pertumbuhan...*, hlm. 33.

6) Pemahaman diri, merupakan suatu usaha untuk mengetahui diri sendiri secara obyektif mulai pada awal kehidupan dan tidak akan pernah berhenti.³¹

7) Filsafat hidup yang mempersatukan, orang yang sehat memiliki tujuan-tujuan dan rencana-rencana jangka panjang dan hal itu memberi kontinuitas bagi kepribadian mereka sehingga menjadi pribadi yang matang.³²

c. Pembentukan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan sebuah elemen penting dalam teori Abraham Maslow, dimana aktualisasi diri merupakan tingkatan tertinggi dalam sebuah teori hirarki kebutuhan yang diusung oleh Abraham Maslow. Untuk mencapai aktualisasi diri maka tingkatan yang paling dasar hingga tingkatan sebelum aktualisasi diri harus terpenuhi. oleh sebab itu, supaya peserta didik mencapai pada implementasi aktualisasi diri pendidik harus memenuhi empat komponen dalam pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik. Berikut ini merupakan yang harus dipenuhi dalam pembentukan aktualisasi diri pada peserta didik yaitu:

1) Kebutuhan fisiologis, Ketika kebutuhan dasar ini terpuaskan, dengan segera kebutuhan lain (yang lebih tinggi tingkatnya) akan muncul dan mendominasi perilaku manusia.³³

³¹ *Ibid.*, hlm. 34.

³² *Ibid.*, hlm. 35.

³³ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kecerdasan Manusia*, terjemahan oleh Nurul Iman (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1984), hlm. 39.

- 2) Kebutuhan akan rasa aman, segera setelah kebutuhan dasar terpuaskan, munculah apa yang digambarkan Maslow sebagai kebutuhan akan rasa aman atau keselamatan. kebutuhan ini menampilkan diri dalam kategori kebutuhan akan kemantapan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, dan rasa cemas. Orang yang merasa tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan tidak diharapkan.³⁴
- 3) Kebutuhan sosial, setelah terpuaskan kebutuhan akan rasa aman, maka kebutuhan sosial yang mencakup kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki, saling percaya, cinta, dan kasih sayang akan menjadi motivator penting bagi perilaku.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan, Kebebasan atau kemerdekaan pada tingkat kebutuhan ini adalah kebutuhan akan rasa ketidakterikatan oleh hal-hal yang menghambat perwujudan diri. Kebutuhan ini tidak bisa ditukar dengan sebungkus nasi goreng atau sejumlah uang karena kebutuhan akan hal-hal itu telah terpuaskan.³⁵

Ketika telah terpenuhi dari 4 komponen kebutuhan maka akan mencapai pada tingkatan aktualisasi diri. dimana aktualisasi diri merupakan hasil dari kematangan diri individu. Seseorang atau peserta

³⁴ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham*, terjemahan oleh A. Supratiknya (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 71-72.

³⁵ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kecerdasan Manusia*, terjemahan oleh Nurul Iman (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1984), hlm. 76-77.

didik yang mencapai pada aktualisasi diri telah memiliki rasa percaya diri dan penerimaan diri secara utuh.³⁶

d. Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan suatu kematangan dari kepribadian seseorang, istilah kepribadian merupakan gambaran secara utuh tentang riwayat hidup seorang individu baik dari perkembangan hidup, keberhasilan dan kegagalan, serta kegembiraan dan kesedihan yang dialami serta bagaimana ia mengatasi masa sulit dalam hidupnya.³⁷ Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kematangan dalam kepribadian seseorang, yaitu:

1) Potensi bawaan

Unsur keturunan ataupun bawaan cukup penting untuk diperhatikan karena turut memberi dasar pada kepribadian seseorang, orang tua yang merespon perkembangan bayi semenjak dalam kandungan yang berbeda-beda dapat mempengaruhi bagaimana kondisi fisik yang lebih kuat dan ada yang lemah, ada yang responsif dan aktif namun ada pula yang pasif dan lebih tenang.³⁸

2) Pengalaman dalam budaya atau lingkungan

Dalam bertingkah laku terkadang akan menyesuaikan dengan peran sosial, dan lingkungan, karena pengaruh dari nilai-nilai masyarakat

³⁶ Asmadi, *Konsep Dasar Keperawatan (Ebook Google)*, (Jakarta: Kedokteran EGC, 2005), hlm. 22.

³⁷ Hendriati Agustini, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 128.

³⁸ Hendriati Agustini, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi...*, hlm. 129.

dalam hidup kita telah terima dan menjadi bagian dari setiap individu masing-masing.³⁹

3) Pengalaman yang unik

Selain potensi bawaan dan tuntutan peran dalam masyarakat yang juga turut membentuk kepribadian adalah pengalaman dirinya yang khas. Dengan adanya potensi yang dimiliki sejak lahir akan berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya, memiliki dampak pada perkembangan kepribadianya. Tolak ukur dalam menentukan nilai-nilai dalam diri seseorang terbentuk melalui proses pengalaman unik yang didapatnya, sehingga terbentuk suatu hati nurani pada dirinya.⁴⁰

Manusia telah dikaruniai potensi yang sangat unik, yaitu berupa IQ, EQ, SQ sebagai bahan dasar, tapi terkadang manusia tidak menyadari dan tidak mampu mengolah secara bersamaan dan berintegrasi.⁴¹ Oleh sebab itu tidaklah cukup dengan memiliki bahan dasar IQ, EQ, SQ yang tidak mampu diolah dengan benar, permasalahan yang ada selama ini model-model atau formula yang mengolah ketiga bahan dasar tersebut berupa dari dunia kapitalis yang “kering” spiritual, yang disebut dengan era modern.⁴² Oleh sebab itu perlunya model dan formula yang berbeda yang dapat membangun karakter yang mencakup semua aspek kehidupan manusia seperti aspek

³⁹ *Ibid.*, hlm. 130.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 131.

⁴¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses ESQ Power Sebuah Journey Melalui Al-Ikhsan*, (Jakarta: Arga, 2005), hlm. 42.

⁴² *Ibid.*, hlm. 43.

fisik, dan dimensi emosional, hal itu dapat diolah melalui dimensi kecerdasan spiritual.⁴³

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Didalam diri setiap manusia memiliki prinsip tanpa daya, karena untuk tumbuh dan berkembang yang secara otomatis sangat membutuhkan stimulus dari luar dirinya. Stimulus yang dimaksud disini adalah kecerdasan manusia itu sendiri.⁴⁴

Spiritual, spiritualitas, spiritualisme mengacu pada kosa kata latin spirit berasal dari kata benda bahasa latin *Spirare* yang berarti untuk bernafas. *Spirit* juga bisa diartikan kehidupan jiwa, nyawa, jiwa, dan napas.⁴⁵ Pendapat para ahli tentang spiritualitas sebagai berikut:

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan spiritual juga dikatakan sebagai kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁴⁶

⁴³ *Ibid.*, hlm. 43.

⁴⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 84.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 330.

⁴⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Penerjemah: Rahmani Astuti dkk, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 3-4.

b. Ruang Lingkup Kecerdasan Spiritual

Spiritualitas memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang luas, hanya saja spiritualitas dapat dimengerti dari bagaimana penggambaran yang dilakukan oleh setiap individu, dari hasil penelitian Martolf dan Mickley, menyebutkan beberapa kata kunci yang bisa dipertimbangkan, yaitu:

- 1) *Meaning* (makna)
- 2) *Values* (nilai-nilai)
- 3) *Transcendence* (trasendensi)
- 4) *Conecting* (bersambung)
- 5) *Becoming* (menjadi)⁴⁷

Sesuatu yang bersifat spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara.⁴⁸ Agama tidak sama dengan spiritual, namun agama merupakan bentuk spiritualitas yang hidup dalam peradaban.⁴⁹ Spiritual merupakan harmonisasi dimensi kehidupan. Dimensi ini termasuk menemukan arti, tujuan, kecerdasan akan harapan dan keyakinan hidup, dan kecerdasan akan keyakinan pada diri sendiri, dan Tuhan.

⁴⁷ Alih B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 288.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 289.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 296.

c. Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual

Menumbuhkan kecerdasan spiritualitas pada peserta didik akan berdampak pada bagaimana tingkah laku, akhlak, ataupun moralitas yang dicerminkannya dalam kehidupan sehari-hari. Cara menumbuhkan spiritualitas menurut Danah Zoohar dan Ian Marshal, sebagai berikut:

- 1) Jalan Tugas, jalan ini berkaitan dengan rasa memiliki, kerja sama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas. Keamanan dan kestabilan bergantung pada pengalaman perkrabatan kita dengan orang lain dengan lingkungan.
- 2) Jalan pengasuhan, jalan ini berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, perlindungan, dan penyuburan. Seperti telah diketahui 30% dari populasi dewasa termasuk sosial dijalan pengasuhan. Mereka antara lain orang tua, pendidik dan sebagainya.
- 3) Jalan pengetahuan, jalan pengetahuan merentang dari pemahaman akan masalah praktis umum, pencarian filosofis yang paling dalam akan kebenaran, sehingga pencarian spiritual akan pengetahuan mengenai Tuhan dan seluruh caraNya, dan pernyataan terakhir dengan-Nya melalui pengetahuan.
- 4) Jalan perubahan pribadi, orang yang melangkah dijalan perubahan adalah integrasi personal dan transpersonal. Yaitu, kita harus mengurangi ketinggian dan kedalaman diri kita sendiri dan menyatukan bagian-bagian terpisah dari diri kita yang terbelah-belah menjadi satu orang mandiri dan utuh.

5) Jalan persaudaraan, mereka yang berjalan di jalan ini adalah menjalin hubungan dengan sisi yang lebih dalam dari semua manusia dan makhluk tempat diri mereka yang berakar.⁵⁰

d. Indikator Cerdas secara Spiritual

Zaman sekarang ini, pada dasarnya kebudayaan yang ada mengarah pada kemiskinan spiritual, tujuan hidup seseorang mengarah pada tujuan hidup yang materialisme, sehingga perlunya penanggulangan menjadi kearah cerdas secara spiritual. Berikut ini indikator seseorang cerdas secara spiritual, yaitu:

- 1) Mengenal motif kita yang paling dalam
- 2) Kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk memanfaatkan dan mengatasi kesulitan
- 4) Berdiri menentang orang banyak
- 5) Keenggan untuk menyebabkan kerusakan.⁵¹

Ketika seseorang benar-benar telah masuk kedalam cerdas secara spiritual maka poin-poin yang akan ditanamkan dalam dirinya, sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan atau kejujuran (*transparency*)
- 2) Bertanggung jawab (*responsibilities*)
- 3) Kepercayaan (*accountabilities*)
- 4) Keadilan (*fairnes*)

⁵⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: *Kecerdasan Spiritual* diterjemahkan dari SQ: *Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 201-228.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 252-259.

5) Kepedulian sosial (*social awarenes*)⁵²

3. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya pengertian Pendidikan Agama Islam adalah identik dengan pendidikan pada umumnya yakni sebagai usaha untuk membina, mengarahkan atau mengembangkan pribadi manusia dari aspek rohani dan jasmani yang berlangsung secara bertahap.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya yaitu baik tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya, serta filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan kepada Tuhan.⁵³

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu yang menjadi sumber kekuatan dan ketekunan dilaksanakannya pendidikan agama.⁵⁴ Dimana pendidikan yang dilaksanakan harus berlandasan pada Al-Qur'an dan Hadits. Dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah-sekolah di Indonesia.

Dalam buku filsafat pendidikan Islam, Ahmad D Marimba mengemukakan:

⁵² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses ESQ Power...*, hlm. 51.

⁵³ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1986), hlm. 23.

⁵⁴ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: amrica, 1985), hlm. 63.

“Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama.”⁵⁵

Dalam hal ini banyak ayat al-qur an yang menyatakan bahwa adanya perintah untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam, diantaranya yaitu:

أَدَّالَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl ayat 125)*⁵⁶

b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam mempunyai status yang sangat kuat, adapun dasar pelaksanaannya tersebut dapat ditinjau kurikulum yang terus berkembang

Peraturan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diwilayah suatu Negara. Dimana Pancasila menjadi dasar filsafah, artinya setiap warga negara Indonesia harus

⁵⁵ Ahmad D Marimaba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung; Alma'arif cet VIII, 1989), hlm. 19.

⁵⁶ Depag RI *Al-Qur an dan terjemahannya* , (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 224.

beragama dan menjalankan syari'at agama tersebut dengan baik dan benar.

Dalam Tap MPR No. II/MPR/1987 disebutkan:

“Dengan sila keTuhanan yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan oleh karenanya Manusia Indonesia percaya dan Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.”⁵⁷

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 berdasarkan pasal 37 ayat 1:

“ Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu, pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal”.⁵⁸

Sesuai dengan tujuan dari sistem pendidikan di Indonesia yang disebutkkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Bab II pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

⁵⁷ Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor: II/MPR/1993 Tentang Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

⁵⁸ Departemen Agama RI. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Depag RI: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵⁹

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan, diantaranya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁶⁰

Dilihat dari sumber Al Qur'an yang merupakan hukum utama dan pokok bagi agama Islam, seperti yang dinyatakan oleh Drs. Imam Bawani bahwa dua sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, dan yang kedua yang menjadi pegangan setiap muslim dan sebagai referensi dalam cara berfikir dan tingkah laku sehari-hari termasuk dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan.⁶¹

Surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

⁵⁹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3.

⁶⁰ Salinan Lampiran Pemendikbud Nomor 64 Tahun 2013 Tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

⁶¹ Imam Bawani, *Segi Segi Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 1987), hlm. 125.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتِ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.s Ali imron ayat 104).⁶²

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang cukup esensial dan prinsipal, sebab suatu usaha tanpa tujuan tidak akan berarti apa-apa. Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶³

Secara khusus tujuan Pendidikan Agama Islam terutama pada tingkat (SLTP) antara lain adalah:

- 1) Memberi pengetahuan agama Islam
- 2) Memberi pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya
- 3) Memupuk jiwa agama
- 4) Membimbing agar beramal shaleh dan berakhlak mulia.⁶⁴

⁶² Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 103.

⁶³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 78.

⁶⁴ Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet AS Yusuf, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usana Offset Printing), hlm. 47.

Selain hal tersebut, Pendidikan Agama Islam di sekolah, harus dikaitkan dengan konteks kebutuhan dan kehidupan peserta didik yang dapat membantu peserta didik mengatasi problem-problem nyata dalam kehidupan mereka. Pendidikan Agama Islam hendaknya dilakukan secara dialogis, yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, memahami, merenungkan, dan mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

d. Dimensi Pendidikan Agama Islam

Dari tujuan tersebut ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam
- 4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, menaati ajaran agama, dan nilai-nilai dalam kehidupan

⁶⁵ Sutrisno, *Pembaharuan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm. 85.

pribadi sebagai pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.⁶⁶

e. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk “meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶⁷ sangat jelas bahwasannya adanya peningkatan, penghayatan, pemahaman, dan pengamalan tentang ajaran Islam, tidaklah cukup ranah kognitif saja yang dikembangkan, namun lebih mendalam pada ranah spiritual, hal itu juga terlihat adanya penekanan dengan pernyataan “menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan dan inovasi pada Pendidikan Agama Islam dari segi pelaksanaan ataupun penyelenggaraannya, jika waktu yang diambil dari kegiatan belajar mengajar pada waktu jam pembelajaran saja, maka tidak memungkinkan karena adanya keterbatasan waktu dengan sistem pendidikan yang ada, jadi perlunya penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam diluar jam pembelajaran. Hal itu bisa melalui program-program dan kagiatan

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 85.

⁶⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 78.

sekolah agar tujuan dari Pendidikan Agama Islam tercapai dengan tidak hanya mengembangkan kecerdasan kognitif saja namun juga pada pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Dikembangkannya kecerdasan spiritual berperan sebagai bentuk penanaman *meaning* (makna), *values* (nilai-nilai), *transcendence* (trasendensi), *conecting* (bersambung), *becoming* (menjadi) yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam tersebut.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Peran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi spiritual yang ada dalam peserta didik memiliki peran yang sangat penting dengan menggunakan metode pendidikan Islam yaitu:

- 1) Metode mendidik dengan *Hiwar* atau dialog adalah percakapan yang silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah pada suatu tujuan, sehingga keduanya sampai pada suatu kesimpulan.⁶⁸
- 2) Metode dengan kisah-kisah *Qurani* dan *Nabawi* merupakan penyampaian yang dilakukan melalui bahasa lisan maupun tulisan yang dapat menyentuh vitalitas serta aktivitas dalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai dengan tuntunan, dan pengarahan dari akhir kisah itu, serta pengambil pelajaran dari kisah tersebut.⁶⁹

⁶⁸ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 283.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 332.

- 3) Metode mendidik dengan *amtsal* (perumpamaan) merupakan menjelaskan suatu hal dalam suatu persoalan yang menyerupai dan sesuai sambil menyiapkan suatu kebaikan dan keburukannya yang tersembunyi, seakan dapat mempengaruhi dan menyentuh kesan kepada si pendengar sehingga pengaruhnya menyentuh kalbu sampai kedalam lubuk jiwanya.⁷⁰
- 4) Metode mendidik dengan memberi teladan merupakan bentuk ketauladanan yang didapat dari seorang pendidik sehingga peserta didik merasa pasti dengan apa yang dipelajarinya.⁷¹
- 5) Metode mendidik dengan latihan dan pengamalan merupakan suatu tindakan yang berdasarkan pada tujuan-tujuan dan perundang-undangan Ilahi yang ideal, sehingga menggambarkan kedalam tingkah laku praktis yang merealisasikan tuntutan tabiat insani dan tuntutan syari'at Ilahi sekaligus.⁷²
- 6) Metode mendidik dengan mengambil *'ibrah* merupakan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang, diukur, dan diputuskan oleh manusia secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati menjadi tunduk padanya.⁷³
- 7) Metode mendidik dengan *targhib* merupakan janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap suatu masalah,

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 350.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 366.

⁷² *Ibid.*, hlm. 375.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 390.

kenikmatan, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik serta bersih dari segala kotoran yang kemudia diteruskan dengan melakukan amal sholeh dan menjauhi kenikmatan sepintas yang mengandung bahaya atau perbuatan yang buruk.⁷⁴

Dalam Pendidikan Agama Islam, harus memandang peserta didik secara utuh dan menyeluruh sebagai individu yang memiliki berbagai macam potensi baik potensi intelektual maupun potensi spiritual. Untuk itu, Pendidikan Agama Islam harus dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik seoptimal mungkin, sehingga bermakna bagi masyarakat dengan memegang teguh nilai-nilai Islam, amal shalih, berani menegakkan kebenaran, menjauhi kemungkaran, serta mengembangkan Iptek sesuai *Akhlakul Kharimah*.⁷⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dengan sistematis untuk mengumpulkan data, mengembangkan, dan menguji data yang didapat dengan menggunakan metode-metode yang ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditunjukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman *first hand*

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 412.

⁷⁵ Muslih Usa dan Aden Wijan, *Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 134.

dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian dengan subyek dan tempat yang akan diteliti berupa laporan yang sebenarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang aktual.⁷⁶

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan psikologis, karena penelitian ini mengungkapkan unsur-unsur jiwa yang ada dalam diri manusia, lebih khususnya dari segi kepribadian dan spiritualnya.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan individu-individu yang dilibatkan dalam sebuah kajian. Subyek penelitian ini akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, dan merupakan orang yang memberi informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau obyek penelitian.⁷⁷ Dalam penelitian kualitatif untuk menentukan subyek melalui *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian atau pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.⁷⁸

Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, waka Humas, penanggung jawab setiap kegiatan, dan 5 peserta didik yang dijadikan subyek penelitian diambil dari 3 macam keaktifan peserta didik, yaitu 2 yang memiliki keaktifan tinggi, 2 yang memiliki keaktifan sedang, dan 1 yang memiliki keaktifan rendah.

⁷⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 33.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 33.

⁷⁸ Amirul Hadi dan Mariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 37.

Dalam mendeskripsikan subyek penelitian ini disebutkan dengan nama subyek I, subyek II, Subyek III, dan seterusnya. Hal tersebut bertujuan sebagai salah satu etika dalam menjaga nama baik subyek dan atas persetujuan dari para subyek.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam merumuskan data penelitian, peneliti melihat dari segi tujuan penelitian itu sendiri sehingga sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data tentang gambaran umum sekolah

Dalam gambaran umum sekolah, data yang terkait berupa: letak dan keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangannya, visi misi, struktur organisasi, prestasi, keadaan tenaga pendidik, tenan kependidikan, dan peserta didik, prestasi, dan keadaan sarana prasaranan yang ada di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti akan menggunakan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dimana teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia, karena dokumen berfungsi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramal penelitian itu sendiri.⁷⁹

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 161.

b. Data tentang penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual

Terkait dengan data tentang penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta tersebut peneliti menggunakan teknik observasi, dimana peneliti akan langsung melihat bagaimana kegiatan berlangsung.

Sebagai pendukung untuk mengetahui sejauh mana hasil dari kegiatan sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, peneliti menanyakan serangkaian pertanyaan yang semi terstruktur hal itu dikarenakan peneliti menginginkan kebebasan dalam mewawancarai penanggung jawab kegiatan terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

c. Data tentang aktualisasi diri

Untuk mendapatkan data tentang aktualisasi diri peserta didik peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada obyek penelitian yaitu peserta didik. Terkait dengan isi wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana setiap pertanyaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, namun pada dasarnya tetap berpatokan pada instrumen yang telah ada. Wawancara dilakukan terhadap subyek penelitian yaitu peserta didik.

Untuk mendukung dari pengumpulan data melalui teknik wawancara peneliti juga menggunakan teknik observasi, sehingga peneliti benar-benar yakin akan data yang didapatkan.

5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan analisis diskritif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.⁸⁰ Adapun langkah-langkah yang dilalui sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusun laporan akhir penelitian.
- b. Data Display (penyajian data), merupakan kesekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana sistem yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan implikasinya terhadap aktualisasi diri peserta didik peserta didik di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis, dari hasil

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 73.

pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian yang diteliti, peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸¹ Teknik triangulasi yang dipakai peneliti dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Jalan untuk mencapai keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif dari berbagai sumber
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.⁸²

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 178.

⁸² Lexi J. Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 178.

Dari beberapa jalan dalam menentukan keabsahan data menggunakan sumber, peneliti menggunakan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri atas empat bab, penulis menjelaskan sistematika ini dengan tujuan untuk memberikan gambaran dalam proses pembuatan laporan. Sistematika pembahasan diperlukan agar lebih sistematis dan terarah. Adapun perinciannya adalah:

Bab I, berupa pendahuluan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah yang memberikan penjelasan secara akademik mengapa perlu dilakukan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang menjadi batasan masalah penelitian yang akan mempertegas pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Yang berikutnya ada tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan, landasan teori yang berfungsi sebagai memperjelas masalah yang diteliti dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian, metode penelitian untuk menjelaskan cara yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian serta penulisan skripsi, analisis data serta yang paling akhir sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab dua membahas bagaimana gambaran umum SMPIT Abu Bakar Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, tujuan, keadaan pendidik dan karyawan, sarana dan prasaranan, kurikulum, dan struktur organisasi.

Bab III, dalam uraian bab ini lebih memfokuskan pada hasil penelitian, yaitu, mendiskripsikan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, dan menganalisis implikasi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap aktualisasi diri peserta didik di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Bab IV, pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, serta penutup.

Pada bagian akhir dari penelitian ini adalah daftar pustaka yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber dan rujukan dalam penelitian serta sebagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan penelitian di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, secara sederhana peneliti telah menguraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisa data tentang “Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Implikasinya Terhadap Aktualisasi Diri Peserta Didik Di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta”, adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Proses Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui jalan tugas (meliputi Sholat Dhuha, Halaqoh Tarbawiyah, Dauroh Qur’an, Mabit, dan *We care we share*), jalan pengasuhan (salah satunya adalah Sholat Dhuha), jalan Pengetahuan (diantaranya Sholat Dhuha, Halaqoh Tarbawiyah, Dauroh Qur’an, Mabit, dan *We care we share*), dan jalan perubahan pribadi (beberapa kegiatan diantaranya Sholat Dhuha, Halaqoh Tarbawiyah, Dauroh Qur’an, Mabit, dan *We care we share*).
2. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap memiliki implikasi terhadap aktualisasi diri peserta didik dimana peserta didik yang memiliki keaktifan yang tinggi

memiliki aktualisasi yang baik, peserta didik keaktifan sedang memiliki aktualisasi diri yang cukup, sedangkan peserta didik yang keaktifannya rendah memiliki aktualisasi diri yang kurang. Akan tetapi aktualisasi diri peserta didik secara keseluruhan tidak mutlak dipengaruhi oleh kegiatan dan program Sholat Dhuha, Halaqoh Tarbawiyah, Dauroh Qur'an, Mabit, dan *We care we share* saja, melainkan juga disebabkan dengan berbagai faktor baik dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun faktor yang berada disekitar termasuk lingkungan, keluarga dan motivasi dalam diri peserta didik itu sendiri.

B. Saran-saran

Saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya memberi masukan sebagai sebuah harapan agar dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. adapun sara-saran berikut peneliti sampaikan kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam berbagai kegiatan dan program yang menyangkut tentang mengembangkan kecerdasan spiritual dimana sebagian dipegang oleh guru yang lain, harus adanya saling koordinasi dari segi pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan dimana hal itu bisa menjadi penilaian dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

2. Peserta Didik

- a. Peserta didik harus sadar dengan tanggung jawabnya yaitu menuntut ilmu, baik dari pembelajaran dikelas maupun melalui kegiatan dan program yang ada disekolah, terutama dalam bidang Agama Islam dimana sebagai landasan dalam kehidupan kelak sehingga tidak melenceng dari ajaran Agama Islam itu sendiri.
- b. Ketika mengikuti berbagai kegiatan dan program seperti Sholat Dhuha, Halaqoh Tarbawiyah, Dauroh Qur'an, Mabit dan We care we share hendaknya bertujuan untuk memperbanyak ilmu, mengembangkan diri, menggali potensi, dan sebagai pengalaman agar menjadi bekal untuk kehidupan kedepan.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, pertolongan, dan kemudahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti sadar bahwasannya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap ada peneliti-peneliti lain yang dapat mengembangkan pembahasan tentang “Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Implikasinya Terhadap Aktualisasi Diri Peserta Didik” tidak cukup sampai disini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Amrica, 1985.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Asmadi, *Konsep Dasar Keperawatan Ebook Google*, Jakarta: Kedokteran EGC, 2005.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*: Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007.
- Bawani, Imam, *Segi Segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-ikhlas, 1987.
- Depag RI, *Al-Qur an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 1989.
- Deswita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fahrudin, *Pendidikan Spiritualitas Qalbu dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Faurizia Eva, *Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pudong Bantul*.

- Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Fatmawati, Rizka, *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta IIP”* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Fitria, Nurul, *“Upaya sekolah Dalam Meningkatkan spiritualitas Pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta,”* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Frank, Goble G., *Mahzab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Moslow*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Hadi, Amirul dan Mariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hikmat, Mahi M., *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Jayanti Dwi, *Pengembangan Diri Peserta didik SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Jahja, Abdjan, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.

- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Rofiqoh Khoirunnisa, *Pengembangan Spiritual Sebagai Upaya Pendidik Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Marimaba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Alma'arif cet VIII, 1989.
- Mahmud, Dimiyanti, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta: IKAPI, 1990.
- Mayasari Lilis, *Pembelajaran KI-1 dan KI-2 Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2012.

Muharrom Ibnu, *Pembentukan Kepribadian Untuk Aktualisasi Diri (Studi Tentang Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Fakultas dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012 Sebagai Bimbingan Dan Konseling Kelompok)*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Poerwati, Endang, dan Widodo, Nur, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002.

Porbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.

Roza, Irwan, *Konsep Aktualisasi Diri Dari Abraham Maslow Perspektif Psikologi Islam*, Skripsi. Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta 2004.

Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Sukmana, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Shelton, *Spiritualitas Kaum Muda Bagaimana Mengenal dan Mengembangkannya*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Sutrisno, *Pembaharuan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Mebentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syah, Mihibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Renika Cipta, 1998

Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Yusuf, Slamet AS., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya:Usana Offset Printing, 2013.

Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.



Pedoman Wawancara Gambaran Umum Sekolah

- 1 Waka Humas
 - a Identitas pribadi
 - b Waktu dan Tempat
 - c Tentang prestasi baik tenaga pendidik maupun peserta didik
 - d Tentang keadaan sarana dan prasaranan sekolah

**Pedoman Wawancara Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam
Mengembangkan Kecerdasan Spiritual**

- 1 Guru Pendidikan Agama Islam
 - a Identitas pribadi
 - b Waktu dan tempat
 - c Pengembangan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam
 - d Pengertian Kecerdasan Spiritual
 - e Kaitan Pendidikan Agama Islam dengan pengembangan Kecerdasan Spiritual
 - f Program Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Kecerdasan Spiritual

Pedoman Wawancara Aktualisasi Diri Peserta Didik

- 1 Perluasan perasaan diri :
 - a Apa kegemaran atau hobi kamu? Apa manfaat yang kamu rasakan?
 - b Apa kegiatan sekolah yang kamu ikuti? Apa manfaat yang kamu rasakan?
 - c Apa aktivitas yang kamu ikuti di luar sekolah? Mengapa kamu mengikuti kegiatan tersebut?
- 2 Hubungan diri yang hangat dengan orang lain :
 - a Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman sekelas?
 - b Bagaimana cara kamu bersosialisasi di dalam lingkungan sekolah?
 - c Bagaimana perasaan kamu dibutuhkan dalam kegiatan bermasyarakat? Beri alasan!
- 3 Keamanan emosional :
 - a Jika kamu mendapatkan nilai jelek dengan kejujuran sedangkan temanmu mendapatkan nilai bagus dengan kecurangan, apa yang kamu rasakan?
 - b Bisakah kamu menerima ketika teman kamu menjelek-jelekan kamu dihadapan teman-teman lain, tindakan apa yang akan kamu ambil?
- 4 Persepsi realistis
 - a Ketika kamu dalam mencari teman hal apa yang pertama kali kamu lihat?

- b Bagaimana pendapat kamu tentang kekurangan yang ada dalam dirimu, pernahkah kamu merasa rendah diri dengan kekurangan yang ada dalam dirimu? Bagaimana kamu menyikapinya?
- 5 Keterampilan-keterampilan dan tugas-tugas
- a Bisakah kamu menikmati kegiatan belajar disekolah?
- b Apa bukti kamu bisa menikmati belajar disekolah ini?
- 6 Pemahaman diri:
- a Pernahkah kamu merenungkan tentang arti hidup yang kamu jalani?
- b Hal apa yang kamu lakukan untuk mengetahui siapa dirimu?
- c Pernahkah kamu menanyakan kepada orang lain tentang dirimu sendiri?
- 7 Filsafat hidup yang mempersatukan
- a Bagaimana gambaran hidupmu untuk masa depan?
- b Apakah kegiatan yang kamu ikuti mendukung dalam meraih kesuksesan untuk masa depanmu?

Pedoman Observasi

- 1 Pengembangan kecerdasan spiritual
 - a Program-program pengembangan kecerdasan spiritual
 - b Proses kegiatan
 - c Metode yang digunakan
 - d Kesiapan siswa pada waktu pelaksanaan kegiatan
 - e Sikap siswa pada waktu pelaksanaan kegiatan
 - f Perhatian siswa pada saat pelaksanaan kegiatan
- 2 Pedoman observasi aktualisasi diri peserta didik
 - a Aktifitas peserta didik di Sekolah
 - b Perilaku peserta didik di Sekolah

Pedoman Dokumentasi

1. Identitas sekolah
2. Visi misi dan tujuan sekolah
3. Program kegiatan sekolah
4. Data sarana dan prasaranan sekolah
5. Data dari kegiatan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual



Transkrip Wawancara 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Januari 2016

Jam : 10.27-10.55 WIB

Lokasi : Ruang Tamu TU

Sumber data : Maria Noor CB, S.Pd

Transkrip Wawancara

Peneliti :“Bagaimana pandangan masyarakat SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?”

Narasumber :“Selama ini kita tidak pernah menyebarkan angket untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap SMPIT Abu Bakar, namun kita melihat secara tidak langsung contoh dari wali murid mereka merasa ada korelasi positif apa yang didapat dari sini dilihat dari perilaku, sikap. Ya selama ini orang tua merasa ada cukup peningkatan atau bahkan mereka menilai ada perbedaan antara sekolah Abu Bakar dengan sekolah lainnya, karena sekolah ini adalah sekolah agama.”

Peneliti :”Latar belakang berdirinya sekolah SMPIT Abu Bakar di tempat ini apa ya Bu?”

Narasumber :”Pada tahun 2000 sebelum berdirinya sekolah SMPIT Abu Bakar daerah sini merupakan bekas terminal dan banyak sekali preman-preman yang mabuk, selain itu di sini juga bekas kos-kosan wanita nakal.nah sekolah SMPIT Abu Bakar berdiri setidaknya nuansa yang berdampak negatif bisa hilang. Kalau kita tanya pada tokoh masyarakat pada waktu itu berdirinya SMPIT Abu Bakar mereka sangat mengapresiasi dan sangat senang. Sehingga membuat suasana pada waktu itu kampung lebih baik dibandingkan sebelum-sebelumnya.”

- Peneliti :”Bagaimana kontribusi sekolah SMPIT Abu Bakar terhadap masyarakat?”
- Narasumber :”Secara tidak langsung kita mencoba untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat dengan adanya acara-acara di sini kita mengajak mereka untuk berpartisipasi contohnya keiatan sosial, kita mengundang mereka untuk diberikan sesuatu, hal itu didapat dari donatur-donatur dari luar. Selain itu adanya pengabdian masyarakat namun di daerah Gunungkidul jadi kita punya seperti desa binaan dimana pada momen tertentu kita akan memberikan beberapa bantuan baik material maupun non material, contohnya pada momen Idul Adha.”
- Peneliti :”Bagaimana prestasi peserta didik Di SMPIT Abu Bakar dibidang keagamaan bu?”
- Narasumber :”Dilihat dari lomba keagamaan setiap tahun yang diadakan oleh Kemenag alhamdulillah kita selalu mendapatkan juara umum, dan lebih membanggakanya lagi kita bisa mempertahankannya. Hal itu dikarenakan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak dimana pihak sekolah mengembangkannya.”
- Peneliti :”Adakah wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik?”
- Narasumber :”Kalau selama ini kita mengadakannya kondisional jadi dua bulan sebelum perlombaan pihak sekolah baik pendidik ataupun tim Qur’an akan membimbing mereka. Yang jelas kita dari pihak sekolah akan mendukung secara penuh dengan didukung oleh potensi alhamdulillah prestasi juga kita dapatkan.”

Transkrip Wawancara 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Januari 2016 dan Kamis, 18 Februari 2016

Jam : 09.00-09.27 dan 09.12-09.24WIB

Tempat : Ruang Guru

Sumber data : Pak Muhadi M.Pd.I

Trasnkrip Wawancara

Peneliti : “Bagaimana penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?”

Narasumber : “Di SMPIT Abu Bakar itu kurikulumnya ada dua, khususnya menyangkut PAI, pertama kurikulum dari Dinas, dan yang kedua Kurikulum dari pihak sekolah sendiri yang biasa disebut kurikulum keITnan.”

Peneliti : “Pengembangan peserta didik di SMPIT Abu Bakar lebih cenderung kekecerdasan yang bagaimana?”

Narasumber : “Secara konsep pengembangan kecerdasan di SMPIT Abu Bakar itu menyeimbangkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan spiritual. Dilihat dari kenyataannya prestasi yang didapat oleh peserta didik juga bagus, sering menang lomba-lomba, akhlaknya juga bagus, hal itu bukan dari penilaian pihak sekolah tapi bisa dilihat dari komentar masyarakat.”

Peneliti : “Menurut bapak Kecerdasan Spiritual itu bagaimana?”

Narasumber : “Dia itu bisa memandang segala hal itu semua bersandar pada Allah kalau pengertian saya begitu sih, terus dalam segala hal tidak mudah berputus asa, dan jika memahami hal ghoib tidak terus disangkut pautkan dengan hal-hal takhayul tapi semua hal itu kembali kepada sang Pencipta yaitu Allah.”

Peneliti : “Bagaimana program kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?”

Narasumber : “Ada kegiatan seperti *we care we share* yang menyangkut tentang kegiatan sosial seperti memberikan sedekah, mengajar di TK, membersihkan masjid, dan masih banyak kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan *wecare we share*, adajuga Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), Dauroh Qur’an sama Sholat Dhuha, tilawa setiap pagi membaca surat tilawah, dan tiap harinya bacaan surat berbeda-beda namun pada hari jum’at bacaan di khususkan kalau gak surat Yasin, ya surat Ar-Rahman. Semua itu merupakan masuk dalam kurikulum keITnan.”

Peneliti : “Apakah kegiatan tersebut yang bertanggung jawab guru PAI semua?”

Narasumber : “Tidak semua kegiatan yang bertanggung jawab oleh guuru PAI, tapi dari berbagai macam kegiatan yang tadi saya jelaskan menyangkut tentang PAI semua, namun dalam penggarapan itu dilakukan secara bersama-sama, setiap mau didakan suatu kegiatan agar terealisasi maka pihak sekolah dan pendidik yang bersangkutan mengadakan rapat, dan masing masing job telah ada yang bertanggung jawab contohnya tentang bersangkutan dengan Qur’an maka ada tim Qur’an, tapi yang bertanggung jawab tetap guru yang diberi amanah untuk sebagai pemnanggung jawab. Mabitpun juga begitu, bahkan mentoring yang diadakan setiap menggupun juga begitu.”

Peneliti : “Tapi kegiatan tersebut bagian apa yang mengayomi?”

Narasumber : “Ya itu semua kegiatan ada karena adanya kurikulum keITnan tersebut.”

Peneliti : “Terus apakah kegiatan tersebut ada kaitannya dengan pengembangan kecerdasan Spiritual?”

Narasumber : “Ada, cuma kitakan tidak membuatnya secara tertulis.”

Peneliti : “Bagaimana kontribusi program keITnan terhadap peserta didik?”

Narasumber : “Itu sangat bagus buat peserta didik, jadi seperti kepribadiannya lebih terbentuk

Transkrip Wawancara 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Februari 2016
Jam : 09.00-09.22 WIB
Tempat : Masjid SMPIT Abu Bakar Yogyakarta
Sumber data : Subyek I

Transkrip Wawancara

Peneliti : “Namanya siapa dek?”
Narasumber : “Muhammad Mulhijad Fuadi.”
Peneliti : “Hobi kamu apa?”
Narasumber : “Futsal dan Membaca Al Qur’an.”
Peneliti : “Dengan dua hobi kamu ada gak manfaat buat diri kamu?”
Narasumber : “Ada kalau futsal tambah sehat, hheehe tambah pengalaman.”
Peneliti : “Kalau manfaat membaca Al Qur’an?”
Narasumber : “Ya manfaatnya, kaya apa ya itu biar hatinya tenang, nambah wawasan, kalau kita membaca artinya tau mana yang baik dan mana yang buruk.”
Peneliti : “Kalau itu kegiatan sekolah yang kamu ikuti?”
Narasumber : “Pesantren tahfidz.”
Peneliti : “Terus siapa yang mimbing kamu dek?”
Narasumber : “Ustadz Sukardi.”
Peneliti : “Berapa juz yang sudah kamu hafal dek, ada rintangan untuk menghafa gak dek, terus manfaat yang kamu rasakan?”
Narasumber : “Sudah hafal 6 juz mas, awalnya itu ya putus asa, tapi kalau udah dapat satu halaman kepengennya nambah terus, jadi kaya termotivasi gitu, bisa deket sama ustadz dan teman.”
Peneliti : “Terus kalau buat diri kamu sendiri ada gak pengaruhnya?”
Narasumber : “Ada, jadi hidupnya jadi kayak apa ya, kaya beruntung gitu lho.”
Peneliti : “Kalau diluar sekolah aktifitas apa yang kamu lakukan?”

- Narasumber : “Ya nyuci baju hehe, kalau malam terkadang ya bercanda sama teman, tapi kalau lagi pas niat ya baca Qur’an, kalau hari minggu pas pulang itu ada penyaluran minat dan bakat, yang biasa aku ikuti itu ya nashid, hadroh, saya ngikuti itu supaya nambah wawasan nambah pengetahuan, terus bisa nambah kualitas suara dan pastinya bisa nambah deket juga sama teman-teman.”
- Peneliti : “Pernah gak kamu bermasalah dengan teman kamu?”
- Narasumber : “Gak, gak ada.”
- Peneliti : “Sikap kamu bersosialisasi dengan teman kamu itu bagaimana dan jika terjadi perbedaan pendapat biasanya sikap apa yang kamu lakukan?”
- Narasumber : “Ya kalau masah itu biasanya itu dirembuk dulu, terus neg emang gak bisa dirembuk ya ngalah aja.”
- Peneliti : “Kamu kalau bersama teman-teman merasa dibutuhkan atau membutuhkan, terus kenapa begitu dan pernahkan dibutuhkan oleh teman lain?”
- Narasumber : “Aku yang membutuhkan, karena aku adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Kalau dibutuhkan ya pernah contohnya pas buat baju, pesen gitu ke aku.”
- Peneliti : “Bagaimana perasaan kamu ketika kamu dibutuhkan dalam lingkungan kamu sendiri? Beri alasan!”
- Narasumber : “Merasa senang, soalnya bisa tambah deket sama teman gitu.”
- Peneliti : “Pernah gak dapat nilai jelek terus pas kamu mendapatkan nilai jelek dengan kejujuran sedangkan temanmu mendapatkan nilai bagus dengan kecurangan, apa yang kamu rasakan, terus ada rasa ingin mengikuti gak?”
- Narasumber : “Pernah, perasaanya ya gmana ya, kepengen ngelaporin gitu tapi gak tegel gitu, egak, kata ibuku gak apa-apa dapat nilai jelek asalakan itu hasil dari diri sendiri atau jujur.”

- Peneliti : “Pernah gak kamu bermasalah dengan orang disekitar kamu termasuk teman kamu, ketika teman kamu yang bermasalah dengan menjelek-jelekan kamu bagaimana tindakan yang kamu ambil?”
- Narasumber : “Pernah sih, ya sabar aja sih, karena setiap perbuatan itu pasti ada balasannya dari Allah, sebenarnya sih pengen bales atau gak terima tapi tak tahan gitu.”
- Peneliti : “Ketika kamu dalam mencari teman hal apa yang pertama kali kamu lihat? Terus kenapa?”
- Narasumber : “Cara bicaranya, karena dari cara bicaranya mencerminkan perilaku seseorang.”
- Peneliti : “Pernah gak merasa rendah diri, bagaimana kamu menyikapi tentang kekurangan yang ada dalam dirimu?”
- Narasumber : “Pernah, kekuranganku banyak, tapi aku meyakini kalau setiap manusia itu punya kekurangan jadinya ya aku biasa aja. Salah satu kelemahanku apa ya... ya mungkin kadang-kadang aku terlalu egois.”
- Peneliti : “Terus kalau kamu tau kurang yang ada di kamu, bagaimana sikap kamu?”
- Narasumber : “Kalau masalah keegoisan ya terkadang aku berusaha merembuk dulu kalau mau melakukan sesuatu sama teman. Hal itu biar gak keliatan neg aku yang menangan gitu lho.”
- Peneliti : “Bisa gak kamu menikmati kegiatan belajar disekolah?”
- Narasumber : “Kadang-kadang bisa kadang-kadang egak, semuanya sih tergantung gurunya, tapi ya banyak bisanya sih.”
- Peneliti : “Apa bukti kamu bisa menikmati belajar disekolah ini?”
- Narasumber : “Biasanya kalau aku bisa menikmati itu nilainya bagus-bagus,tapi kalau gak bisa menikmati pembelajaran itu nilainya jelek-jelek. Terus kalau aku bisa menikmati apa yang dikasih sama guru ya bisa mengamalkannya dan tertanam dalam hati.”
- Peneliti : “Pernahkah kamu merenungkan tentang arti hidup yang kamu jalani, terus jika kamu merenung, apa yang kamu renungkan?”

- Narasumber : “Pernah,bahkan sering. Biasanya kaya aku berbuat dosa aku merasa bersalah gitu lho, terus aku merenung habis itu aku tobat, tapi kadang yang ngelakuin lagi. Dalam pikirankuya gmana besok diakhirantnya gitu.”
- Peneliti : “Hal apa yang yang kamu lakukan untuk mengetahui siapa dirimu, terus ketika momen kamu merenungkan diri kamu, apa yang kamu renungkan?”
- Narasumber : “Dari orang lain, gmana ya, sulit di omongin dengan kata-kata sih.
- Peneliti : “Berpengaruh gak sama kehidupan kamu sekarang?”
- Narasumber : “Pengaruh, cara berfikir, terus apa setelah merenungin diri sendiri jadi tambah semangat gitu lho untuk jalani aktifitas terutama sama temen temen.”
- Peneliti : “Pernah gak kamu menanyakan tentang dirimu kepada orang lain, apa yang kamu tanyakan?”
- Narasumber : “Pernah, ya menanyakan tentang bagai mana sifatku.”
- Peneliti : “Bagaimana gambaran hidupmu untuk masa depan ya maksudnya apa cita-cita kamu, terus apakah kegiatan yang kamuikuti sekarang bisa meraih cita-cita kamu?”
- Narasumber : “Ya salah satu yang aku pengen jadi ustadz, ya yang tak lakuin ya sangat bisa.”

Transkrip Wawancara 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Maret 2016

Jam : 09.04-09.26 WIB

Tempat : Ruang BK

Sumber data : Subyek II

Transkrip Wawancara

Peneliti : “Kamu kelas berapa dek?”

Narasumber : “Kelas VIII”

Peneliti : “Owh iya kamu tinggal dimana, terus di sini kamu home schooling atau full day?”

Narasumber : “Di jogja, jalan Suryo Adiningratan, disini full day.”

Peneliti : “Kalau boleh tau kerjaan ayah dan ibu apa dek?”

Narasumber : “Staff bagian perkantoran tapi secara detailnya kurang tau.. kalau ibu ya jadi ibu rumah tangga.”

Peneliti : “Langsung pada topik awal, kakak ingin bertanya apa kegemaran atau hobi kamu dek?”

Narasumber : “Kegemaran,, mmm banyak sih ada renang, membaca, nonton film dan olah raga.”

Peneliti : “Kalau hobi yang bersangkutan dengan dunia pendidikan, terus ada gak manfaat buat kamu?”

Narasumber : “Belajar suka juga dengan teman-teman, ya karena itu kegemaran jadi ketika waktu luang gitu, ya diisi dengan kegemaran itu sendiri, jadi waktunya buat hal yang positif, terkadang dengan hobi itu nambah pengetahuan juga.”

Peneliti : “Terus apa kegiatan yang kamu suka ketika di sekolah, apa manfaatnya bagi kamu?”

Narasumber : “Kegiatan, mmm apa ya, kegiatan yang aku ikuti itu pesantren tahfidz, jadi kalau ikut pesantren tahfidz gak bisa ikut kegiatan

yang lain. Banyak banget kalau manfaatnya, salah satunya itukan nambah hafalan to jadi seakan terasa lebih cepet ngafalin al-Qur'annya, terus terkadang sama ustadzahnya cerita-cerita, banyak hal yang didapatlah, lebih tau tentang al Qur'an juga."

Peneliti : "Adakah dampak dalam hidupmu ketika kamu menghafal al Qur'an?"

Narasumber : "Kalau menghafal justru gak buat waktu terganggu tapi justru mudah, kata ibu sih kalau kita semakin dekat sama al Qur'an semuanya akan semakin mudah."

Peneliti : "Ada gak aktifitas yang kamu ikuti diluar sekolah, peran kamu gmana disana?"

Narasumber : "Lebih banyak di dalam sekolah sih,tapi kadang kalau libur-libur yang lama kaya libur semester , libur ramadhan itu ikut remaja masjid gitu. Perannya ya kalau biasanya kalau pengurus kaya ketua, sekretaris yang udah pada gede-gede kalau SMP lebih pada bantuin kaya jadi konsumsi, ngurusin anak-anak."

Peneliti : "Alasan kamu mengikuti kegiatan tersebut."

Narasumber : "Gak tau juga, soalnya dari kecil udah sering maen sama teman-teman masjid, jadinya jadi tau kalau remaja masjid itu kan aktifitasnya gini-gini gini, ya udah ikut aja, dari pada dirumah kadang gak ngapa ngapain juga soalnya lebih bermanfaat."

Peneliti : "Hubungan kamu dengan orang lain, contohnya hubungan kamu dengan teman sekolah, apakah pernah terjadi konflik gitu?"

Narasumber : "Baik, menurutku baik, tapi kalau menurut orang lain gak tau, hhe ya kalau kaya konflik gitu pastinya pernahlah, ya saya menyikapinya kan mikir aja setiap orang itu beda-beda terus kalau pas menyikapinya yang sesuai dengan orangnya jadi aku nyikapinya beda-beda sih,misalnya marah sama aku disitu tuh aku gak tau salahku apa, nanti aku intropeksi diriku sendiri, neg emang aku emang gak tau baru nanti aku tanya langsung sama orangnya,

neg emang aku salah baru dibenerin, soalnya kan gak enak juga temenan tapi marahan.”

Peneliti : “Kalau bersosialisasi di luar sekolah bagaimana?”

Narasumber : “Kalau aku, semua bisa menjadi teman, aku ya menyesuaikan aja tau kalau orang itu gak suka sesuatu ya aku gak bakal ngelakuin itu harus tau sukanya orang itu gmana ya aku kadang nyesuaiin, jangan cari masalh aja deh.”

Peneliti : “Bagaimana perasaan kamu ketika kamu dibutuhkan dalam kegiatan bermasyarakat?”

Narasumber : “Perasaanya ya seneng, orang yang membutuhkan aku tu tau aku tuh orangnya gmana, pantas gak dibutuhin atau eggak.”

Peneliti : “Pernah gak kamu dapat nilai jelek, kalau pernah dengan cara jujur nih, tapi teman kamu dapat nilai bagus tapi nyontek gmana perasaan kamu, dan tindakan apa yang kamu lakuin?”

Narasumber : “Ya,, ya udah sedih sih sedih, tapi punya rasa kebanggaan kepada diri sendiri walaupun dapat nilai jelek tapi hasil dari kejujuran, sedangkan dapat nilai bagus tapi mendapatkannya dengan hasil kecurangan. Tindakanku, kalau memungkinkan bisa ngingetin ya tak ingetin tapi kalau emang gak bisa ya udah.. hehe”

Peneliti : “Kalau ada teman kamu yang menjelek-jelekan kamu dihadapan teman-teman lain bisa terima gak, terus tindakan apa yang kamu lakukan?”

Narasumber : “Kalau emang masih normal jelek-jelekin selama itu aku merasa gak dirugikan gak masalah karena menurutku sikap anak SMP itu kalau gak terima emang sukanya maen belakang gitu, Tapi kalau sampai bawa-bawa nama orang tua, kalau emang udah bener-bener kelewatan gak terima, ya aku datengin buat ngingetin mbog jangan gitu.”

Peneliti : “Pertama kali kamu berteman apa yang kamu lihat?”

- Narasumber : “Pertama dilihat dulu kepribadinya gimana, orangnya baik atau egak, sifatnya, lingkungannya, termasuk ngelihat orang yang dekat sama dia gimana.”
- Peneliti : “Pernah gak kamu minder?”
- Narasumber : “Pernah, tapi namanya minder tuhkan sebuah kekurangan terus hal itu harus bisa diperbaiki to, misalnya pas minder dapat nilai jelek ya aku berusaha lagi gimana harus dapat nilai bagus gitu.”
- Peneliti : “Kalau masalah menikmati kegiatan disekolah, bisa gak kamu nikmati, bukti kamu bisa menikmati apa?”
- Narasumber : “Bisa, salah satu contoh buktinyaya alhamdulillah prestasiku lumayan lah, terus gak ada tekanan juga sekolah disini, belajar juga mudah masuk.”
- Peneliti : “Pernah gak kamu merenungkan diri kamu sendiri?”
- Narasumber : “Kalau merenungkan itu sih belum pernah, tapi kalau mikir tentang hidup ya pernah, tentang kita masih sehat, kita masih bisa beraktifitas kaya biasanya itu aku mikirnya harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya ya dalam arti dinikmati aja hidup yang udah dikasih sama Allha SWT.”
- Peneliti : “Hal apa agar kamu bisa mengetahui diri kamu sendiri?”
- Narasumber : “Ya tau apa yang diinginkan buat kedepan, misalnya aku harus tau kedepannya aku akan jadi orang sukses, terus ya aku bakal berusaha, dan aku tau apa yang harus dipertanggung jawabkan maka aku pertanggung jawabin misalnya kaya sekolah gitu.”
- Peneliti : “Pernah gak kamu menanyakan tentang dirimu kepada orang lain?”
- Narasumber : “Aku pernah tanya sama temenku. menurutmu aku tuh orangnya gimana sih? Kalau temen-temen jawab tuh pertama nilainya dari sikap dan fisik, ya banyak komentar sih kalau aku tuh orangnya baik hehe, kalau dari fisik temen-temen justru punya pandangan masing-masing, jadi aku bisa nyimpulin neg setiap orang punya penilaian yang berbeda-beda.”

- Peneliti : “Gimana sih gambaran hidupmu untuk masa depan?”
- Narasumber : “Berharap besog aku dikehidupan masa depan ya menjadi orang sukses, maksudnya dengan apa yang aku lakukan sekarang berharap kedepanya menjadi lebih baik, misalnya punya keluarga ya besog keluarganya baik.”
- Peneliti : “apakah kegiatan yang kamu lakukan di SMPIT dan keseharianmu bisa meraih kesuksesan masa depan?”
- Narasumber : “InsyaAllah bisa, tapi kalau menurutku sih usaha yang aku lakuin itu belum maksimal, terkadang masih ada waktu luang tak buat untuk maen sih, seharusnya itu bisa buat cari wawasan kaya baca buku gitu.”



Transkrip Wawancara 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Maret 2016

Jam : 09.04-09.26 WIB

Tempat : Ruang BK

Sumber data : Subyek III

Transkrip Wawancara

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibuk?”

Narasumber : “Bapak Hotel Manager kalau Ibu pegawai swasta di Bandara.”

Peneliti : “Asalnya dari mana terus disini home schooling atau full day?”

Narasumber : “Asalnya dari Bali disini home schooling.”

Peneliti : “Apa hobi kamu, dan manfaatnya bagi kamu?”

Narasumber : “Futsal dan biasanya juga baca novel, manfaatnya menambah wawasan, punya banyak temen, ngelatih konsentrasi.”

Peneliti : “Apa kegiatan yang kamu ikuti di sekolah, dan manfaatnya bagaimana?”

Narasumber : “Pramuka, ya karena wajib, hehe.”

Peneliti : “Kegiatan apa yang kamu ikuti diluar jam sekolah?”

Narasumber : “Enggak ada.”

Peneliti : “Kenapa kog gak ingikutin dek?”

Narasumber : “Yaa susah aja bagi waktunya, belum bisa aja bagi waktu.”

Peneliti : “Bagaimana hubungan kamu dengan orang lain baik teman sekelas maupun teman-teman yang ada disekitar kamu, terus pernahkah terjadi konflik?”

Narasumber : “Baik semua sih, ya pernah salah paham terus jadinya berantem.”

Peneliti : “Bagaimana sosialisasi kamu ke teman kamu?”

Narasumber : “Ya kalau sama temen sering ngobrol bareng ya aku termasuk gampang bergaul sih.”

Peneliti : “Pernahkah kamu dibutuhkan teman kamu, terus gimana perasaan kamu?”

Narasumber : “Ya pernah, perasaanya seneng.”

Peneliti : “Kalau seandainya teman kamu ada yang beda sama kamu, tindakan apa yg kamu lakukan?”

Narasumber : “Ya aku bertanya-tanya sama orang lain aku ni kenapa ya, terus kog dianya sama aku beda gitu.”

Peneliti : “Seandainya kamu disitu merasa gak bersalah, bagaimana sikap kamu?”

Narasumber : “Ya tak bawa enjoy aja.”

Peneliti : “Pernah kah kamu dapat nilai jelek itu dengan kamu jujur, kalau teman kamu dapat nilai bagus tapi nyontek gmana perasaan kamu?”

Narasumber : “Ya gak senang aja, seakan orang nganggep dunia ini lebih mentingin nilai, kebanyakan orang.”

Peneliti : “Pernah ada niat buat nyontek gak?”

Narasumber : “Kalau niat untuk pengen nyontek pernah sih, tapi kalau buat untuk nyontek belum pernah sih.”

Peneliti : “Bisa terima gak neg kamu dijelek-jeekin sama teman kamu sendiri dihadapan temen yang lain?”

Narasumber : “Ya gak terima sih, tindakanya ya tak datengin orangnya, maksudmu apa jelek-jelekin di belakang, seandainya gak terima ya rasanya pengen mukul aja sih, kalau sampai dia keterlaluhan saya berani mukul.”

Peneliti : “Kalau cari teman hal apa yang kamu lihat?”

Narasumber : “Perilakunya kalau dia cocok dijadiin temanku ya saya deketin.”

Peneliti : “Menurut kamu salah satu kekurangan kamu apa, terus sikap kamu terhadap kekurangan kamu bagaimana?”

Narasumber : “Gampang emosi, neg pas belajar kurang fokus atau konsentrasi.”

Peneliti : “Hal itu mengganggu kamu gak sih, terus gmana kamu menyikapinya?”

- Narasumber : “Menggangu, kan kaya gitu terkadang faktor temen juga sih, kan bisa aja temennya ribut dikelas ya mengganggu, neg masalah emosi ya mencoba tuk lebih sabar, kalau masalah konsentrasi ya belajar lebih konsentrasi lagi.
- Peneliti : “Kalau kamu udah tau kekurangan kamu, pernah rendah diri gak, terus gmana sikap kamu?”
- Narasumber : “Ya aku bisa jadi diem, terus ya bawaanya malas ngapa-ngapain gitu jadi gak mood ngelakuin aktifitas hehe.”
- Peneliti : “Bisa gak kamu nikmati kegiatan belajar belajar di sekolah, terus buktinya apa?”
- Narasumber : “Bisa, yo gampang gini, kalau belajar itu seru, semua tergantung gurunya sih.”
- Peneliti : “Antara kamu menikmati proses belajar disisi dengan hasil yang kamu peroleh bagaimana?”
- Narasumber : “Ya salah satunya setelah UAS nilainya lumayan bagus, ya walaupun Cuma rengking 7 lah, tapi orang tua udah merasa bangga.”
- Peneliti : “Pernahkah kamu merenungkan apa dari arti dari hidup yang kamu jalani?”
- Narasumber : “Pernah, yo neg hidup itu Cuma sebentar semua ya bakal mati.”
- Peneliti : “Hal apa yang kamu lakuin ketika setelah kamu merenungkan dirimu?”
- Narasumber : “Ya rajin sholat, rajin ngaji, pas dulu sholat saya ya bolong-bolong, tapi sekarang udah gak bolong-bolong lagi kog, he.”
- Peneliti : “Hal apa yang kamu lakukan untuk mengenal dirimu, dan tindakan apa yang kamu lakukan untuk mengenal dirimu sendiri?”
- Narasumber : “Ya salah satunya merenung, terus ya berusaha terus banyak berdo’a.”
- Peneliti : “Pernahkah kamu menanyakan tentang dirimu kepada temanmu?”
- Narasumber : “Pernah, ya yang tak tanya gimana sifatku sama kalian, kurangnya gimana, nanti neg dikasih tau ya berusaha tak rubah.”

Peneliti : “ Gambaran untuk masa depan kamu bagaiman? dan apa yang kamu lakukan sekarang cukupkah untuk meraihnya?”

Narasumber : “Jadi seorang Pilot, ya dengan berusaha, belajar. Tapi merasa belum maksimal aja usaha yang dilakuin.”

Peneliti : “Kegiatan yang kamu ikuti untuk meraih cita-cita mendukung gak sih?”

Narasumber : “Ya mendukung.”



Transkrip Wawancara 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Maret 2016

Jam : 09.15-09.30 WIB

Tempat : Ruang Tata Usaha

Sumber data : Subyek IV

Transkrip Wawancara

Peneliti : “Apa hobi kamu?”

Narasumber : “membaca dan menulis.”

Peneliti : “Apa manfaat dari hobi kamu itu?”

Narasumber : “Kalau mislkan banyak buku yang dibaca, ketika saya menulis sudah banyak kosa kata yang dapat ditulis.”

Peneliti : “Apa kegiatan sekolah yang kamu ikuti?”

Narasumber : “Buletin, Gebrak, Manahan dan KIR.”

Peneliti : “Buletin, Gebrak, Manahan dan KIR itu yang bagaimana?”

Narasumber : “Buletin itu kayak melakukan wawancara pas ada kegiatan sekolah terus dikumpulkan ke ustadz yang bertanggung jawab terus sama ustadz dibuatin buku kayak gitu, kalau gebrak itu pengenalan tentang narkoba dan obat-obatan terlarang terus gimana cara kita mengatasinya, kalau manahan itu olah raga memanah, terus kalau KIR itu membuat karya ilmiah di sekolah sama teman-teman.”

Peneliti : “Terus salah satu manfaat yang kamu rasakan mengikuti kegiatan itu apa dek?”

Narasumber : “Ada, kalau di KIR itu bisa menemuin hal-hal yang baru dengan melakukan percobaan-percobaan gitu.”

Peneliti : “Selain kegiatan di sekolah, kegiatan apa yang adek ikuti?”

Narasumber : “Sama kayak yang lain kayak baca buku, tilawah, hafalan pagi.”

Peneliti : “Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman kamu, terus pernahkah terjadi konflik?”

Narasumber : “kadang ada kadang enggak ada, secara keseluruhan baik.”

Peneliti : “Bagaimana sosialisasi kamu ke teman kamu, terus milih-milih teman enggak dan cara memilihnya bagaimana?”

Narasumber : “Ya kalau temen dekat seh harus dipilih. Cara milihnya ya yang bisa memperbaiki diri kita.”

Peneliti : “Apa yang dirasain ketika teman-teman membutuhkan dek Lutfi?”

Narasumber : “Kalau ada yang membutuhkan yang dibantu kalau gak dibantu tuh gak enak, kayak ada yang ganjel.”

Peneliti : “Kalau seandainya nilai kamu jelek dan nilai temaan kamu bagus tapi nyontek, gimana perasaan kamu? Terus apa kamu pengen ikutan nyontek juga?”

Narasumber : “Ya marah, kenapa seh harus nyontek, kenapa gak jujur. Gak mau ikutan nyontek, kalau nyontek kan berarti sama aja kayak mereka.”

Peneliti : “Bisa gak kamu menerima teman-teman kamu yang menjelek-jelekan dibelakang kamu? Terus tindakan apa yang kamu lakukan?”

Narasumber : “enggak, paling Cuma diem, kalau udah keterlalu ya bilang kalau gak suka.”

Peneliti : “Kalau kamu nyarik temen hal apa yang kamu liat?”

Narasumber : “Ya sok kenal aja dulu ntar juga lama-lama deket. Ya tak liat aja dia udah ada temen atau belum, misal dia udah punya temen kan susah tuh buat di ajak temenan, jadi aku nyariknya yang sendirian biar mudah akrabnya.”

Peneliti : “Kamu merasa punya kekurangan enggak, kalau iya apakah kamu merasa rendah diri? Dan apa tindakan kamu untuk menutupi kekurangan kamu?”

Narasumber : “Iya merasa rendah diri, tapi aku mencoba menutupi dengan kelebihan yang aku miliki.”

Peneliti : “Apa kamu bisa menikmati kegiatan belajar di sekolah ini?”

Narasumber : “Kadang. Kalau mata pelajarannya mudah dan gurunya enak ya aku bisa menikmati tapi kalau pelajarannya susah terus gurunya gak enak ya gak bisa menikmati.”

Peneliti : “Bukti kamu bisa menikmati apa di sekolah ini?”

Narasumber : “Belum ada prestasi. Tapi lumayan memuaskan seh.”

Peneliti : “Pernah gak kamu merenungkan diri kamu sendiri? Terus apa yang kamu renungkan?”

Narasumber : “Pernah. Kenapa kok aku sifatnya kayak gini ya? Terus merasa kekurangan.”

Peneliti : “Pernah enggak kamu menanyakan tentang diri kamu kepada orang lain?”

Narasumber : “Sering. Aku nanyanya ke ustadzah biar aku bisa memperbaiki diri. Terus tanya ke teman, sifatku nyebelin enggak seh? Ya kayak gitu aja.”

Peneliti : “Pernah enggak kamu memikirkan tentang masa depanmu?”

Narasumber : “Pernah, mau SMA dimana, mau kuliah dimana, ambil jurusan apa, cita-citanya apa?”

Peneliti : “Pernah enggak mikirin tentang gambaran tentang masa depanmu?”

Narasumber : “Pernah, SMA di MAN kalau gak bisa ya di SMA negeri di jogja. Terus ambil jurusan IPA, terus kalau kuliah pengen di luar negeri jurusan MIPA.

Peneliti : “Terus cita-cita kamu apa?”

Narasumber : “jadi seorang psikolog, kalau enggak jadi psikolog ya jadi guru.”

Peneliti : “Dengan kegiatan yang kamu ikuti di SMPIT, apakah mendukung dalam meraih kesuksesan atau cita-cita kamu dimasa depan?”

Narasumber : “Iya. Contohnya kan KIR. Nah.. dalam KIR itu terkadang ada kompetisi, nah itu perindividu jadi kita udah terlatih untuk bersaing.”

Transkrip Wawancara 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2016

Jam : 10.30-10.50 WIB

Tempat : Ruang BK

Sumber data : Subyek V

Transkrip Wawancara

Peneliti : “Asli mana dek?”

Narasumber : “Aslinya dari bantul.”

Peneliti : “Di sini *Bording school* atau *full day*?”

Narasumber : “*Full day*.”

Peneliti : “Berarti di antar jemput?”

Narasumber : “Iya, di antar jemput sama mama.”

Peneliti : “Kalau boleh tahu, apa pekerjaan bapak sama ibu?”

Narasumber : “Kalau bapak alhamdulillah sebagai notaris, dan ibu sebagai ibu rumah tangga.”

Peneliti : “Hobimu apa dek?”

Narasumber : “Hobiku futsal.”

Peneliti : “Wah, sama dong anak futsal. Hehe.. Selain futsal apa yang kamu gemari?”

Narasumber : “Gambar dan main *game*.”

Peneliti : “Apa manfaat dari main futsal?”

Narasumber : “Yaa, biar seneng aja.”

Peneliti : “Terus manfaat menggambar dan main *game*?”

Narasumber : “Kalau gak ada kerjaan ya menggambar. Kalau main *game* ya biar seneng aja yang penting bahagia.”

Peneliti : “Apa kegiatan sekolah yang kamu ikuti?”

Narasumber : “Ekstra futsal.”

Peneliti : “Hanya futsal saja?”

Narasumber : “Iya futsal saja.”

Peneliti : “Kalau secara khusus manfaat yang kamu rasakan apa selain biar seneng aja kalau dalam futsal itu?”

Narasumber : “Hmmm, apa ya mas, susah dijelasin dengan kata-kata, yang penting bahagia bermain futsal.”

Peneliti : “Terus kalau main futsal kan dalam tim, lha peran kamu disitu apa?”

Narasumber : “Seneng ada kerjasama.”

Peneliti : “Hal yang kamu dapatkan kerjasama, ada gak selain kerjasama?”

Narasumber : “Hmmm, gak ada.”

Peneliti : “Terus kegiatan apa yang kamu ikuti di luar sekolah kan kamu *full day* tuh?”

Narasumber : “Remaja masjid.”

Peneliti : “Peran kamu apa seh disana?”

Narasumber : “Ya cuman ngurusin konsumsi pas Ramadhan.”

Peneliti : “Kenapa kamu mengikuti kegiatan itu?”

Narasumber : “Ya kan disuruh sama orang tua.”

Peneliti : “Dorongan diri sendiri ada egk?”

Narasumber : “Ya ada, dikit. Kan di suruh sama ketua takmir.”

Peneliti : “Kamu kan punya banyak teman kan? Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman kamu? Pernahkah kamu bermasalah dengan teman-temanmu?”

Narasumber : “Pernah, bertengkar.”

Peneliti : “Hubunganmu dengan teman-temanmu baik enggak?”

Narasumber : “Baik.”

Peneliti : “Tadi katanya pernah bertengkar. Penyebab dari pertengkarannya itu apa?”

Narasumber : “Ya, saling ejek-ejekan. Aku gak terima terus bertengkar.”

Peneliti : “Kenapa kamu gak terima gitu?”

Narasumber : “Ya soalnya diejek bapaknya.”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu bersosialisasi dengan teman-temanmu?”

Narasumber : “Apa-apa bareng, bolos ya bolos bareng, ke kantin ya ke kantin bareng. Yang penting solidaritas.hehehe..”

Peneliti : “Bagaimana perasaan kamu jika dibutuhkan teman-teman kamu?”

Narasumber : “Ya seneng juga.”

Peneliti : “Pernah enggak kamu dimusuhi dengan teman kamu?”

Narasumber : “Gak pernah, jangan sampek.”

Peneliti : “Kamu dibutuhkan teman-temanmu kan seneng, lha kenapa kok seneng?”

Narasumber : “Gak tau, timbul sendiri rasa senengnya.”

Peneliti : “Pernah gak kamu nyontek?”

Narasumber : “Pernah, hehehe...”

Peneliti : “Terus dapat nilainya bagus atau jelek?”

Narasumber : “Ya bagus, tapi gak sering.hahahaha....”

Peneliti : “Kamu lebih bangga kalau dapat nilai bagus tapi nyontek sama nilaimu jelek tapi gak nyontek?”

Narasumber : “Bangga dapat nilai bagus walaupun nyontek daripada nilai jelek tapi gak nyontek. Hahahaha...”

Peneliti : “Bisa gak kamu menerima ketika teman kamu menjelek-jelekkan kamu dibelakang kamu?”

Narasumber : “Gak terima.”

Peneliti : “Terus sikap apa yang kamu ambil?”

Narasumber : “Dipojokin dulu supaya ngaku. Kalau udah ngaku ya urusan selanjutnya bisa aja berantem.”

Peneliti : “Kriteria ketika memilih teman itu apa?”

Narasumber : “Solidaritasnya, terus cari teman itu yang gak gampang marah biar kalau bercandaan gak gampang mutung”.

Peneliti : “Apakah kamu punya kekurangan dan bagaimana cara kamu mengatasi kekurangan kamu?”

Narasumber : “Punya, ya gampang putus asa dan plinplan.”

- Peneliti : “Apakah kamu menyadari kekuranganmu dan sikap apa yang kamu ambil?”
- Narasumber : “Ya merasa ada kekurangan, Ya dengan cara mencari kesibukan biar bahagia.”
- Peneliti: “Kamu di SMPIT ini atas dasar kemauan orang tua atau kamu mau sendiri?”
- Narasumber : “70% disuruh orang tua, terus 30% disuruh sendiri.”
- Peneliti : “Kamu bisa atau enggak mengikuti pembelajaran disini?”
- Narasumber : “Hmmmmm, bisa. Ya bisa-bisa dikit. Enggaknya banyak, ya begitulah.”
- Peneliti : “Kalau dilihat dari prestasi bagaimana? Terus ada niat untuk memperbaiki enggak?”
- Narasumber : “Ya belum memuaskan. Ya pastinya adalah.”
- Peneliti : “Terus ada bentuk nyata nya enggak? Contohnya apa?”
- Narasumber : “Ya udah keliatan dikit-dikit, contohnya ya belajarlaha. Sebenarnya seh udah ada niat belajar tapi kenyataannya ya masih berat. Yaa akhirnya gak belajar.”
- Peneliti : “Pernah gak kamu merenungkan diri kamu sendiri? Apa yang kamu renungkan?”
- Narasumber : “Pernah, tentang kesalahan-kesalahan yang pernah aku lakukan. Tentang kekurangan-kekuranganku juga pernah.”
- Peneliti : “Pernah gak kamu menanyakan tentang dirimu ke orang lain?”
- Narasumber : “Pernah, ke ibu. Yang aku tanyain itu gini, “Ma, kekuranganku tuh apa to? Kata mama, “kekuranganku matematika, tapi kalau kelakuanmu alhamdulillah udah lumayan baik.”
- Peneliti : “Sebenennya cita-citamu apa seh dan bagaimana cara kamu mewujudkannya?”
- Narasumber : “Jadi pengusaha, ya berusaha dan saya berusaha menjual-jual barang gitu mas, disitu ya saya berani mengambil resiko, kalau jualnya mahal ya gak banyak yang beli kalau jualnya murah ya banyak yang beli.”

Peneliti : “Apakah kegiatan yang kamu ikuti bisa meraih cita-citamu?”

Narasumber : “Ya, belum seh mas. Soalnya aku masih mikirnya bahagia.”



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 8 Februari 2016
Jam : 08.00-09.30 WIB
Lokasi : SMPIT Abu Bakar Yogyakarta
Sumber data : Situasi SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

Deskripsi Data :

Informasi berikut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dalam rangka untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi lingkungan sekolah dan warga sekolah tersebut.

Ketika memasuki sekolah SMPIT Abu Bakar yang lumayan masuk kedalam dari jalan dari Jl. Veteran terlihat sebuah masjid yang cukup begitu megah namun secara keseluruhan bangunan masih pada tahap renovasi. Ruang TU dan ruang guru perempuan digabung menjadi satu, sedangkan untuk ruang guru laki-laki terpisah, ada khusus untuk guru keagamaan, dan ada ruang khusus untuk guru pendidikan umum. Pada awalnya peneliti hanya melihat tiga bangunan yang megah untuk melakukan aktifitas belajar mengajar, 2 bangunan yang memiliki 3 lantai merupakan tempat belajar bagi peserta didik putra sedangkan satunya merupakan gedung serba guna yang memiliki 2 lantai, setelah peneliti telusuri ternyata ada bangunan yang lebih megah tepatnya dibelakang antara dua ruangan guru, yang memiliki gerbang cukup tinggi yang terdiri dari tiga lantai, disitu merupakan tempat asrama dan ruang kelas untuk belajar mengajar bagi peserta didik putri.

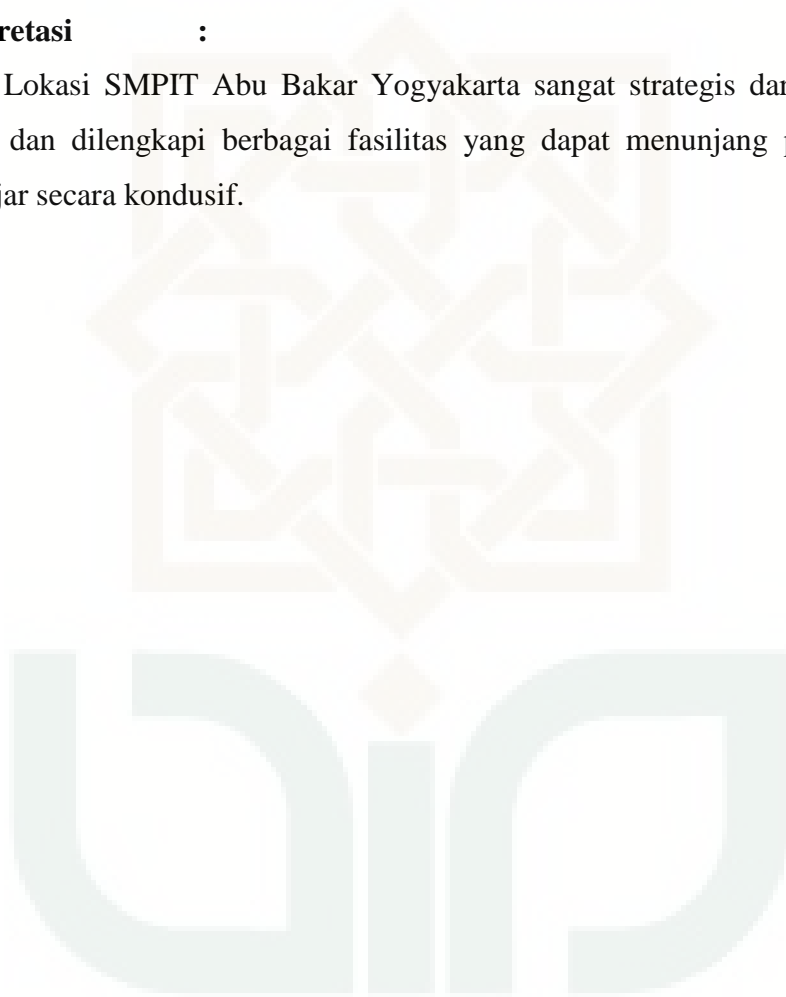
Ketika peneliti melihat di bagian gedung serba guna ternyata terdapat ruangan BK, UKS, Perpustakaan, tempat piala dan piagam penghargaan dari prestasi SMPIT Abu Bakar, dan tempat penerimaan siswa baru, sedangkan pada lantai dua di situ tempat gedung serba guna.

SMPIT Abu Bakar memiliki kantin tersendiri, jadi peserta didik dilarang untuk jajan sembarangan karena setiap saat security mengamankan penjual yang

tidak mendapatkan izin, sedangkan guru piket selalu mengamati pola jajan peserta didik, bahkan ada kejadian ketika peneliti membeli makanan, ada peserta didik yang jajan, di hukum *push up* karena mereka jajan ketika waktu jam pembelajaran.

Interpretasi :

Lokasi SMPIT Abu Bakar Yogyakarta sangat strategis dari tata tempat, lokasi, dan dilengkapi berbagai fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar secara kondusif.



Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2016
Jam : 12.30-13.00 WIB
Lokasi : Masjid Sekolah
Kegiatan : Sholat Dhuha dan Tilawah

Deskripsi Data :

Pelaksanaan proses kegiatan dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung tepat pukul 07.00 WIB, dimana sebagian pendidik telah setelah selesai Sholat Zuhur berjamaah, kegiatan ini dipimpin oleh salah satu guru sebagai imam sholat zuhur, dan di pantau oleh guru-guru agar kegiatan berjalan dengan tertib dan tidak terjadi keributan. Kegiatan yang dilakukan adalah membaca Al Qur'an beserta artinya. Al Qur'an yang dibaca merupakan juz 30, dimana peserta didik sebagian besar telah hafal di luar kepala.

Selama proses pelaksanaan kegiatan hal yang dapat diambil pelajarannya adalah bagaimana suatu pembiasaan bisa tertanam dalam diri peserta didik. Surat yang dibaca ketika itu adalah surat Al-alaq, dimana didalamnya terdapat kandungan tentang "bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan" hal ini memberi deskripsi bahwasannya setiap manusia diperintahkan untuk membaca, membaca dalam hal salah satunya menuntut ilmu, dengan menuntut ilmu manusia akan kenal dengan Tuhannya yaitu Allah. Hal ini sangat relevan dengan tujuan apa yang ingin dicapai oleh sekolah SMPIT Abu Bakar terhadap peserta didik yang ada disana.

Dari sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan Sholat Dhuha dan Tilawah baik, namun ada beberapa peserta didik yang masih kurang fokus dan tidak mengikuti tilawah justru ngobrol dengan temannya, membuat kegiatan tilawah kurang kondusif sehingga pendidik menghentikan dan menegur agar kegiatan bisa berjalan dengan baik.

Interpretasi :

Proses kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan khusuk, dengan sebagian siswa yang telah hafal dan terbiasa akan menumbuhkan rasa atau perasaan apa yang telah mereka dapatkan, sehingga tumbuh dalam kepribadian mereka menjadi pribadi yang matang.



Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Februari 2016
Jam : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat : Serambi Masjid SMPIT Abu Bakar Yogyakarta
Sumber Data : Pak Muhadi M.Pd.I
Kegiatan : Halaqoh Tarbawiyah

Deskripsi Data :

Kegiatan Halaqoh Tarbawiyah yang dilaksanakan tepat pada pukul 09.00 WIB yang di bimbing oleh Pak Muhadi M.Pd.I pada kelas VII kelompok 3 yang berjumlah 11 peserta didik. tepatnya di serambi masjid SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Kegiatan diawali dengan salam, dan dilanjutkan dengan menyampaikan pokok bahasan yaitu Meneladani akhlak Nabi dalam bergaul. Setelah penjelasan dari pak Muhadi memerintahkan kepada peserta didik untuk membaca al Qur'an Aal-Hujarat ayat 10-13 secara bersama-sama. Setelah itu pak Muhadi memerintahkan kepada salah satu peserta didik untuk membacakan artinya sedangkan yang lainnya mendengarkan.

Pak Muhadi pun memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan bagaimana sikap peserta didik terhadap yang lebih muda, sebaya, dan yang lebih tua. Namun ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri. Hal itu di jadikan contoh oleh pak muhadi bagaimana salah satu cara bergaul yang tidak benar terhadap teman, dan terhadap orang tua yaitu pendidik itu sendiri, setelah kejadian tersebut kegiatan kembali jadi kondusif walaupun masih ada peserta didik yang tidak fokus, namun tidak mengganggu peserta didik yang fokus terhadap kegiatan berlangsung. Pak Muhadi menjelaskan materi yang telah disiapkan tentang cara bergaul. Setelah itu pak muhadi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya., dan ada beberapa peserta didik yang bertanya, kemudian pak Muhadi menjawab. Setelah sesi tanya jawab, pak Muhadi mempertegas bagaimana etika bergaul yang dicontohkan oleh Nabi

Muhammad. Setelah itu, karena waktu telah habis pak Muhadipun menutup kegiatan Halaqoh Tarbawiyah dengan salam.

Interpretasi :

Dalam kegiatan Halaqoh Tarbawiyah yang berlangsung pendidik menyampaikan materi dengan metode ceramah, keteladanan, dan tanya jawab. Dilihat dari sikap peserta didik dalam proses kegiatan ada beberapa peserta didik yang kurang fokus, karena peserta didik terlihat bosan dengan penyampaian yang dilakukan oleh pendidik, namun pendidik masih bisa mengkondisikan agar lebih fokus.



Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Februari 2016
Jam : 07.00-07.30 WIB
Tempat : Masjid SMPIT Abu Bakar
Kegiatan : Sholat Dhuha dan Tilawah

Deskripsi Data :

Ketika peserta didik telah hadir di sekolah pada pukul 07.00WIB, semua peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX berkumpul di masjid untuk melakukan Sholat Dhuha dan tilawah. Dalam kegiatan ini terdapat tiga pendidik atau pendamping yang hadir untuk menertibkan peserta didik agar kegiatan Sholat Dhuha dan tilawah dapat terkendali. Kegiatan diawali dengan bersama-sama melakukan Sholat Dhuha, yang diimami oleh seorang pendidik, dan pendidik yang lain menertibkan peserta didik yang masih ribut atau kurang kondusif.

Setelah melakukan Sholat Dhuha, kegiatan dilanjutkan dengan membaca Al-fatihah dan dilanjutkan dengan membaca surat Al-waqi'ah. Terdapat dua peserta didik menggunakan pengeras suara, sedangkan peserta didik yang lain tidak menggunakan pengeras suara. Dua peserta didik yang menjadi panutan dengan menggunakan pengeras suara ialah peserta didik memiliki lafadz yang baik dan benar. Dalam kegiatan ini, tugas pendamping hanyalah mengawasi peserta didik. Apabila ada peserta didik yang tidak membaca atau berbicara sendiri maka tugas pendamping mengingatkan peserta didik, setelah pesertadidik dan pendidik bersama-sama melakukan tilawah kemudian kegiatan diakhiri dengan berdo'a yang dipimpin oleh imam Sholat Dhuha. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada waktu sekolah aktif.

Interpretasi :

Pada dasarnya kegiatan sholat duha yang dilaksanakan di SMPIT Abu Bakar bertujuan dalam pembiasaan agar tertanam pada peserta didik, dilihat dari

kegiatan yang dilakukan setiap hari pada waktu sebelum jam pembelajar. Hal itu juga berlaku pada membaca tilawah, agar peserta didik terbiasa sehingga dalam bacaan Qur'an menjadi lancar dan fasih.



Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Februari 2016
Jam : 08.00 – 12.00 WIB
Tempat : Masjid Baiturrahman
Pembimbing : Bu Suwi Wahyu Utami S.Pd
Kegiatan : Dauroh Qur'an

Deskripsi Data :

Kegiatan Dauroh Qur'an berlangsung pada pukul 08.00 WIB dan didampingi oleh seorang pendidik. Pendidik mengawali kegiatan dengan salam kemudian menjelaskan tujuan kegiatan ini.

Kegiatan Dauroh Qur'an ini dilaksanakan dengan membaca Al-Qur'an minimal satu juz beserta artinya. Setiap peserta didik bebas memilih juz berapa yang ingin dibaca kecuali juz 30. Kegiatan Dauroh Qur'an ini berlangsung dengan khushuk dan hikmat. Peserta didik mempunyai kesadaran masing-masing dalam menjalankan kegiatan ini, walaupun ditinggal oleh pendidik keluar kelas. Setelah 20 menit kegiatan ini berlangsung, terlihat beberapa peserta didik yang merasa jenuh. Pada pukul 08.25, pendidik menertibkan kembali peserta didik dan memberikan pertanyaan pada peserta didik tentang maksud dari kegiatan Dauroh Qur'an, kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan materi. Pendidik yang menyampaikan materi bernama ustadzah Nurul. Ustadzah nurul menyampaikan materi, yaitu menjemput cinta Allah dengan Al-Qur'an.

Ketika ustadzah Nurul berjalan kedepan peserta didik, peserta didik memberikan yel-yel "Allahuakbar" sebanyak tiga kali. Ustadzah Nurul memulai kegiatan dengan mengingatkan pada peserta didik untuk siap dengan apa yang akan disampaikan. Terlebih dahulu ustadzah menyampaikan manfaat dan keutamaan membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Bagi yang membaca Al-Qur'an diberikan jiwayang tenang.
2. Rasa gundah dan sedih akan hilang.

3. Al-Qur'an sebagai obat.

Pada saat pemateri menyampaikan materinya, banyak peserta didik yang tidak mendengarkan dan berbicara dengan temannya. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode keteladanan, dimana pemateri menceritakan tentang keajaiban orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Setelah pemateri menyampaikan materinya, peserta didik diperbolehkan untuk beristirahat selama 15 menit, kemudian kegiatan dilaksanakan lagi dengan tilawah selama satu jam. Kegiatan berikutnya adalah CCA (cerdas cermat agama). Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai kelasnya masing-masing.

Interpretasi :

Proses kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik, mulai dari awal hingga akhir. Membaca al Qur'an lebih minimal 1 juz merupakan salah satu metode pendidik untuk membiasakan peserta didik untuk membaca al Qur'an dan lebih dekat dengan al Qur'an. Dalam kegiatan berlangsung penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan didalamnya menggunakan metode kisah Nabawi dan Qur'ani dimana pendidik mencoba untuk menyampaikan materi agar peserta tersentuh hatinya, dan termotivasi agar bisa menjadi seseorang yang menjadi tauladan. Dalam kegiatan sangat terlihat antusia dan sikap siswa yang fokus, namun ada beberapa peserta didik yang masih kurang fokus, karena banyaknya pserta didik tidak terkondisikan dengan sedikit pendidik, da kurang kreatifnya pendidik dalam mengkondisikan peserta didik.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2016
Jam : 06.45-09.00 WIB
Tempat : SMPIT Abu Bakar Yogyakarta
Sumber data : Peserta Didik SMPIT Abu Bakar

Deskripsi Data :

Aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik di SMPIT Abu Bakar dilakukan pada Pukul 07.00 WIB dalam melaksanakan Sholat Dhuha, sebelum itu terlihat sekolah masih dalam keadaan sepi namun ada beberapa peserta didik yang sudah mulai berdatangan dan beberapa ada yang menyapa, dan beberapa menit kemudia mulai banyak yang berdatangan, sangat terlihat mereka yang antusia dan mereka yang kurang bersemangat.

Tepat pukul 07.00 Wib kegiatan Sholat Dhuha dimulai, kegiatabn berlangsung dengan baik dan seluruh peserta didik mengikuti dengan baik, namun ada beberapa peserta didik yang terlambat, dan sangat tterlihat perbedaan antara peserta didik yang antusia dan yang tidak antusias, mereka yang memilih saff paling depan adalah peserta didik yang antusia dan peserta didik yang lebih memilih untuk saff dipinggir dan dibelakang merupakan peserta didik yang kurang antusias.

Hal itu menggambarkan seluruh kegiatan yang ada di sekolah baik dalam pembelajaran, bagi mereka yang diawali kegiatan Sholat Dhuha dengan antusia berbanding lurus terhadap kegiatan-kegiatan termasuk dalam belajar mengajar. Hal itu juga terlihat dari aktifitas belajar mengajar peserta didik yang dimana kegiatan Sholat Dhuha antusia dan kesiapannya baik maka kegiatan yang lain termasuk pembelajaran juga baik, namun jika Sholat Dhuha peserta didik antusianya kurang dan kesiapannya kurang baik maka kegiatan termasuk dalam pembelajaranpun kurang baik.

Interpretasi :

Gambaran dari peserta didik yang ada di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta bisa dilihat dari kesiapan, antusias, dan sikap dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Maret 2016
Jam : 09.00-10.00 WIB
Tempat : Masjid SMPIT Abu Bakar
Sumber data : Pak Muhamad Aniq S.Ag
Kegiatan : Halaqoh Tarbawiyah

Deskripsi Data :

Pelaksanaan kegiatan Halaqoh Tarbawiyah dilaksanakan untuk kelas VII, peneliti mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh Pak Ahmad Aniq S.Ag. pelaksanaan kegiatan mentoring yang diberikan oleh pak Ahmad Aniq S.Ag sungguh membuat peneliti merasa heran, karena kegiatan yang dilaksanakan yaitu bermain futsal.

Dalam kegiatan tersebut para peserta didik di bagi menjadi dua tim, setiap tim memiliki 5 pemain, 1 menjadi kiper, dan 4 menjadi pemain. Pak Ahmad Aniq hanya mengamati kegiatan itu berlangsung, dan peserta didik ketika kegiatan berlangsung sangat antusia dan bersemangat. Kegiatan dilaksanakan selama 30 menit, sehingga peserta didikpun merasa lelah. Ketika peserta didik duduk untuk istirahat, pak aniq memberi arahan, bahwa dalam bermain futsal itu ada pembelajaran yang bisa di ambil, yaitu kontrol emosi, kekompakan tim, dan kerja keras.

Setelah penjelasan singkat, Pak Ahmad Aniq pun menutup kegiatan dengan salam, peserta didikpun kembali untuk melakukan aktifitas lain yaitu istirahat.

Interpretasi :

Pelaksanaan kegiatan Halaqoh Tarbawiyah ternyata bukan hanya sekedar pengelompokan peserta didik yang hanya mendengarkan pendidik penyampaian

ilmu saja, namun dari aktifitas pengembangan diri yaitu oleh ragapun dapat menjadi transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik.



Catatan lapangan 8

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Maret 2016
Jam : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat : Aula SMPIT Abu Bakar Yogyakarta
Pembimbing : Bu Hidayatun Nafi'ah, S.Pd.I
Kegiatan : Halaqoh Tarbawiyah

Deskripsi Data :

Kegiatan Halaqoh Tarbawiyah yang dilaksanakan telah berjalan dari pukul 09.00 WIB, yang dilaksanakan bagi peserta didik putri untuk kelas VII yang dibimbing oleh Bu Hidayatun Nafi'ah. Dalam kegiatan halaqoh tarbawiyah ini terdiri dari 11 peserta didik yang dilaksanakan di Aula tempat dimana biasanya peserta didik putri untuk melakukan ibadah.

Kegiatan dibuka oleh pendidik kemudian dilanjutkan dengan penyampaian judul dari materi yang ingin disampaikan. Kemudian pendidikpun membagi peserta didik menjadi dua kelompok, kelompok pertama ditugaskan untuk mencari bagaimana etika dan bergaul terhadap yang lebih muda dan yang lebih tua, dan kelompok satunya mencari hal yang dilarang ketika bergaul terhadap yang lebih muda, teman sebaya dan kepada yang lebih tua.

Setelah 30 menit berlalunya waktu, setiap masing-masing kelompok menjelaskan tugas yang diberikan, dan kelompok satunya mencatat apa yang disampaikan, begitupun sebaliknya. Setelah itu setiap masing-masing kelompok diperbolehkan saling melemparkan pertanyaan. Setelah itu pendidikpun masuk sebagai fasilitator untuk menyimpulkan dan meluruskan materi yang menjadi pembahasan pesertadidik. Setelah semuanya jelas pendidik mempersilahkan untuk bertanya kepada pendidik. Jampun telah selesai dan kegiatan Halaqoh Tarbawiyahpun berakhir. Pendidikpun mengakhiri kegiatan dengan salam.

Interpretasi :

Kegiatan Halaqoh Tarbawiyah dilaksanakan di Aula putri yang dibimbing oleh Bu Hidayatun Nafi'ah S.Pd.I dimulai dari pukul 09.00-10.00 WIB diawali dengan pembukaan, dan penjelasan materi yang disampaikan, kemudian pembentukan kelompok, dalam kegiatan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan dialog. Dalam kegiatan tersebut terlihat sekali antusias dari peserta didik, dan kegiatan selama satu jam berjalan dengan lancar.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Maret 2016
Jam : 07.30-11.30 WIB
Tempat : Play Group
Kegiatan : We care we share

Dalam kegiatan we care we share ini diadakan di play group candic, dimana peserta didik melakukan kegiatan mengajar, dan berbagi. Ketika peserta didik sampai tujuan, mereka melakukan perkenalan antara peserta didik dengan pengasuh, dan dilanjutkan dengan perkenalan antara peserta didik dengan anak asuh dimana disitu peserta didik melakukan pendekatan dengan memberikan kartu nama kepada anak asuh agar mudah untuk memanggil.

Kegiatan mengajar yang dilakukan peserta didik diawali dengan berdo'a bersama-sama dengan anak asuh play group tersebut, setelah melakukan do'a peserta didik langsung memberikan selebaran kertas yang memiliki gambar, dan peserta didik memberi intruksi kepada anak asuh untuk mewarnai gambar tersebut. Kegiatan mewarnai gambar berlangsung selama 30 menit, masing-masing peserta didik mendampingi anak asuh untuk menggambar, hal ini sangat terlihat bahwa peserta didik sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan, namun ada 2 peserta didik yang tidak responsif, hal itu terlihat karena mereka keluar dari ruangan justru maen ayunan sendiri. Namun secara keseluruhan selama kegiatan sikap siswa dan persiapan siswa sangat matang. Bahkan dalam menggambar tersebut peserta didik ada yang menilai mewarnai yang paling bagus, dan telah dipersiapkan hadiah untuk juara 1, juara2, dan juara 3.

Setelah itu ada dua peserta didik yang telah mempersiapkan diri untuk mengajak anak asuh untuk ikut bernyanyi bersama, dalam nyanyian yang dinyanyikan tentang cinta Allah, dan Sayang terhap orang tua, dari hal itu sangat terlihat peserta didik sangat kreatif dalam berinteraksi dengan anak asuh play group candic.

Interpretasi :

Sangat terlihat sebagian besar peserta didik sangat antusias dan menikmati kegiatan mengajar di play group candic, karena seluruh kegiatan dari awal hingga akhir di handle oleh peserta didik itu sendiri, sedangkan pengawas dan pengasuh play group hanya mendampingi kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan yang dilakukan nilai-nilai pendidikan keIslaman juga terlihat dari lagu-lagu yang disampaikan oleh peserta didik kepada anak asuh play group. Kegiatan mengajar di play group candice berjalan dengan lancar.





PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/97/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK
DI SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fikri Abdul Aziz

NIM : 11411001

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 4 Mei 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 10 JUN 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Fikri Abdul Aziz
NIM : 11411001
Pembimbing : Sri Purnami, S. Psi, MA
Judul : Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Dalam
Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Implikasinya
Terhadap Aktualisasi Diri Peserta Didik di SMPIT Abu
Bakar Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin, 05 - Oktober 2015	1	konfirmasi bimbingan	
2	Selasa, 13 - Oktober 2015	2	konfirmasi bagian judul dan latar belakang meth	
3	Selasa, 20 - Oktober 2015	3	konfirmasi Ltr blakang meth dan rumusan masalah	
4	Rabu, 28 - Oktober 2015	4	bimbingan tujuan dan kajan pustaka	
5	Rabu, 4 - Nov. 2015	5	Bimbingan kajan pustaka dan landasan teori	
6	Selasa, 10 - Nov 2015	6	bimbingan landasan teori	
7	Jum'at, 20 - NOV 2015	7	bimbingan landasan teori	
8	Rabu, 25 Nov 2015	8	bimbingan landasan teori dan Metode Penelitian	
9	Selasa, 1 Desember 2015	9	bimbingan Metode Penelitian (subyee penelitian)	
10	Jum'at, 4 Desember 2015	10	bimbingan Metode Penelitian (Metode Pengumpulan data)	
11	Rabu, 9 Desember 2015	11	bimbingan analisis data dan Penarikan kesimpulan data	

12	Kamis, 17 Desember 2015	12	bimbingan sistematis Pembahasan	PPS
13	Rabu, 23 Desember 2015	13	bimbingan keseluruhan BAB I	PPS
14	Selasa 29 Desember 2015	14	Seminar Proposal.	PPS
15	Kamis 28 Januari 2016	15	konturasi bab II dan Pengarahan Pembuanm Bab III	PPS
16	Rabu, 10 februari 2016	16	bimbingan bab III / Pembahasan Penelitian	PPS
17	Kamis. 18 februari	17	bimbingan bab III tentang Data penelitian.	PPS
18	Senin. 15 februari 2016	18.	bimbingan bab III tgg subyek Penelitian.	PPS
19	Kamis 3 MARET 2016	19.	bimbingan Bab III kaitan antar subyek & Instrumen	PPS
20	Jum'at 18 MARET 2016	20	bimbingan Bab III SUBYEK peneliti	PPS
21	Selasa, 22 MARET 2016	21	bimbingan Bab IV kesimpulan, Saran	PPS
22	Rabu. 6 APRIL 2016	22	bimbingan terkait Instrumen dan kaitan rumusan masalah.	PPS
23	Jum'at 13 APRIL 2016	23	Bimbingan lampiran dan awalan.	PPS
24	Jum'at 22 APRIL 2016	24	Bimbingan Abstrak	PPS
25	Senin 25 APRIL 2016	25	pengecekan keseluruhan dan minta ttdl.	PPS

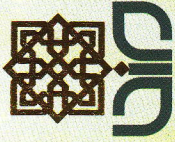
Yogyakarta, 25 April 2016

Pembimbing,

PPS

Sri Purnami, S.Psi, MA

NIP. 19730119 199903 2 001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011


**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Fikri Abdul Aziz
NIM : 11411001
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.687 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fikri Abdul Aziz :

تاريخ الميلاد : ١٢ فبراير ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ أكتوبر ٢٠١٥، وحصل
على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٥٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٩ أكتوبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.10.3279/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fikri Abdul Aziz**
Date of Birth : **February 12, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **February 17, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	40
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 17, 2016

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : FIKRI ABDUL AZIZ
 NIM : 11411001
 Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Microsoft Internet	80	B
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 29 Oktober 2014
 Kepala PTIPD



Agung Fauwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : **FIKRI ABDUL AZIZ**
NIM : **11411001**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL : **Dr. Muqowim, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

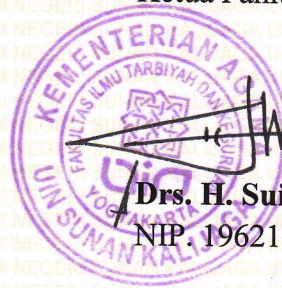
92 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

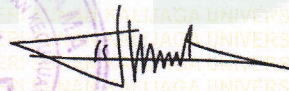
Nama : FIKRI ABDUL AZIZ
NIM : 11411001
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMP N 2 Kalasan Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **92,40 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0288

0563/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/v/542/1/2016 Tanggal : 26 Januari 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : FIKRI ABDUL AZIZ
No. Mhs/ NIM : 11411001
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN SUKA YK
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sri Purnami, S. Psi, MA
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENYELENGGARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK DI SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 26 Januari 2016 s/d 26 April 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

FIKRI ABDUL AZIZ

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 27-01-2016

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMPIT Abu Bakar Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/542/1/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01/0384/2016**
 Tanggal : **25 JANUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FIKRI ABDUL AZIZ** NIP/NIM : **11411001**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN , PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK DI SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA**
 Lokasi :
 Waktu : **26 JANUARI 2016 s/d 26 APRIL 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **26 JANUARI 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
 1500525198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. 519734
E-mail: Tarbiyah@uin-suka.ac.id
Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01/0383 /2016

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Lamp : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala SMPIT Abu Bakar
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **“PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK DI SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA”** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

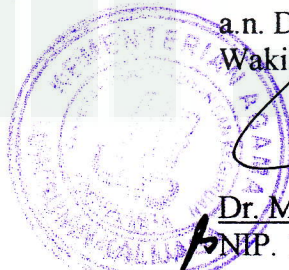
Nama : Fikri Abdul Aziz
NIM : 11411001
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl Apel Mundu Saren 219 CT Depok Sleman Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 27 Januari 2016 – 30 April 2016.

Demikian atas diperkenankannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Muqowim. S.Ag., M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. 519734
E-mail: Tarbiyah@uin-suka.ac.id
Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01/0324/2016

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Lamp : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:

Yth. Gubernur Propinsi DIY

c. q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Komplek Kepatihan Danurejan

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK DI SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Fikri Abdul Aziz

NIM : 11411001

Semester : IX (Sembilan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl Apel Mundu Saren 219 CT Depok Sleman Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 27 Januari 2016 – 30 April 2016.

Demikian atas diperkenankannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mudowim, S.Ag., M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Fikri Abdul Aziz
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
TTL : Magetan, 12 Februari 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
No. Hp : 081217379830
Alamat : Jl Apel 219 Mundu Saren CT Depok Sleman Yogyakarta
Nama Orang Tua : Ilyas, S.H./ Siti Sriwahyuni
Email : azizfikry12@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

Pendidikan	Tahun
SD Sungai Mas Kota Tengah, Rokan Hulu Riau	1999-2003
SD Tiara Muara Jaya Rokan Hulu, Riau	2003-2005
MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian Rokan Hulu, Riau	2005-2008
MAN Yogyakarta III	2008-2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	2011-2016

Yogyakarta, 6 Juni 2016



Fikri Abdul Aziz
NIM. 11411001